

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK  
DALAM AJARAN TAREKAT SYADZILİYAH  
DI DESA MERGOSARI KECAMATAN SUKOHARJO  
KABUPATEN WONOSOBO**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :

Nama : Virma Pramuditha  
NIM : 1917402165  
Jenjang : S-1  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Ajaran Tarekat Syadziliyah Di Desa mergosari Kecaatan Sukoharjo Kabupaten Wonosobo” ini keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan yang bukan karya saya, yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademikyng telah saya peroleh.

Purwokerto, 20 Desember 2023

Saya yang menyatakan,

**Virna Pramuditha**

NIM. 1917402165



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

**PENGESAHAN**

Skripsi Berjudul

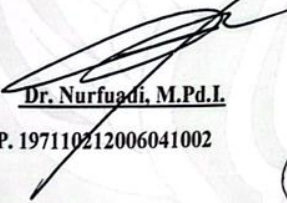
**NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM AJARAN TAREKAT SYADZILYAH DI  
DESA MERGOSARI KECAMATAN SUKOHARJO KABUPATEN WONOSOBO**

Yang disusun oleh Virna Pramuditha (NIM. 1917402165) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri, telah diujikan pada Jum'at, 5 Januari 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 15 Januari 2024

Disetujui oleh:

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing

  
**Dr. Nurfuadi, M.Pd.I.**


NIP. 197110212006041002

Penguji II/Sekretaris Sidang

  
**Yosi Intan Pandini G, M.Pd.**

NIP. 198603152019032014

Penguji Utama

  
**Dr. Nurkholis, S.Ag, M.S.I.**

NIP. 19711115 2003121001

Diketahui Oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Islam,

  
**Dr. Nurkholis, S.Ag, M.S.I.**

NIP. 197411162003121001

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqayah Skripsi Sdr. Virna Pramuditha

Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.

Ketua Jurusan Pendidikan Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
di Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Virna Pramuditha

NIM : 1917402165

Jurusan : Pendidikan Islam

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

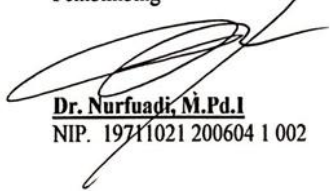
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Ajaran Tarekat Syadziliyah  
Di Desa Mergosari Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Wonosobo

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqsyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Purwokerto, 20 Desember 2023  
Pembimbing

  
**Dr. Nurfuadi, M.Pd.I**  
NIP. 19711021 200604 1 002

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK  
DALAM AJARAN TAREKAT SYADZILIIYAH  
DI DESA MERGOSARI KECAMATAN SUKOHARJO  
KABUPATEN WONOSOBO**

**Virna Pramuditha  
1917402165**

**ABSTRAK**

Nilai-nilai pendidikan akhlak dalam ajaran tarekat syadziliyah di desa Mergosari Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Wonosobo, terdapat beberapa ajaran yang dapat diambil, Mursyid (guru) tarekat juga mengarahkan kepada murid. Dunia tidak boleh diabaikan secara serta merta, akan tetapi dunia harus dimanfaatkan dengan baik sebagai sarana untuk menuju akhirat. Syariat Islam harus dijalankan dengan sungguh-sungguh dan tidak boleh diremehkan apalagi diabaikan, karena seseorang tidak akan bisa mencapai hakekat tanpa dilandasi pengamalan syariat dengan baik dan benar. Ajaran dalam tarekat syadziliyah di Desa Mergosari ada delapan yaitu Wara', Akhlaqul Kharimah, Tawakkal, Ridho, Adab Murid, Zuhud, Hizib, dan Uzlah. Amalan yg dilakukan dari ajaran tarekat syadziliyah yaitu istigfar, shalawat nabi, zikir sebanyak 100x setelah shalat shubuh dan magrib, kemudian wirid, wasilah dan ratibhah dibaca di waktu tertentu. Kegiatan dalam tarekat syadziliyah yaitu pengajian rutin selapanan (setiap minggu pahing) dan duapuluhan (setiap tanggal 20 jawa).

Penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif dan pendekatan studi kasus. Metode pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan kepada pengikut dan jama'ah di Desa Mergosari Kecamatan Sukoharjo kabupaten Wonosobo yang berjumlah empat orang. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara utuh mengenai bagaimana nilai-nilai pendidikan akhlak dalam tarekat syadziliyah di Desa Mergosari Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Wonosobo.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai pendidikan akhlak dalam ajaran tarekat syadziliyah dapat memberikan dampak yang positif seperti meneladani sifat-sifat Rasul yang berakhlak mulia. Tarekat syadziliyah sendiri juga memberikan efek yang baik seperti menghargai sesama muslim dan hidup berdampingan dengan baik. Penelitian juga ini memberikan kesimpulan bahwa nilai-nilai pendidikan akhlak dalam ajaran tarekat syadziliyah yaitu Tarekat Syadziliyah ini mempunyai pemikiran yang moderat dan sangat terbuka. Menurut ajaran dalam Tarekat Syadziliyah, untuk mengamalkan tarekat tidak berarti harus menyepi, mengasingkan diri dan meninggalkan kehidupan duniawi secara lahiriah. Sebaliknya, tarekat ini pada hakekatnya mengajarkan mengenai pentingnya kehidupan yang harus menyatu dengan segala aspek kehidupan manusia. Tarekat tidak terpisah dari masyarakat sekitarnya atau merupakan lembaga tersendiri yang tertutup dari pergaulan sehari-hari.

**Kata Kunci:** Akhlak, Pendidikan, Tarekat Syadziliyah

**VALUES OF MORAL EDUCATION  
IN THE TEACHINGS OF THE SYADZILIJAH TARIQA  
IN MERGOSARI VILLAGE, SUKOHARJO DISTRICT  
WONOSOBO DISTRICT**

**Virna Pramuditha  
1917402165**

**ABSTRACT**

The values of moral education in the teachings of the Syadziliyah congregation in Mergosari village, Sukoharjo subdistrict, Wonosobo district, there are several teachings that can be taken, the Mursyid (teacher) of the congregation also directs them to students. The world should not be ignored immediately, but the world must be used properly as a means to get to the afterlife. Islamic Sharia must be implemented seriously and must not be underestimated, let alone ignored, because a person will not be able to achieve its essence without being based on practicing the Sharia properly and correctly. There are eight teachings in the Syadziliyah congregation in Mergosari Village, namely Wara', Akhlaqul Kharimah, Tawakkal, Ridho, Adab Siswa, Zuhud, Hizib, and Uzlah. The practices carried out from the teachings of the Syadziliyah order are istigfar, shalawat nabi, dhikr 100 times after midday and evening prayers, then wird, wasilah and ratibhah are read at certain times. Activities in the Syadziliyah order include routine recitations of selapanan (every Pahing Sunday) and twenties (every 20th of Java).

The method used in this research is qualitative research and a case study approach. Data collection methods were carried out by observation, interview, and documentation. This research was conducted with four followers and congregations in Mergosari Village, Sukoharjo District, Wonosobo Regency. This research aims to describe in full the values of moral education in Mergosari Village, Sukoharjo Subdistrict, Wonosobo District.

The results of the research show that the values of moral education in the teachings of the Syadziliyah congregation can have a positive impact, such as emulating the qualities of the Prophet who had noble morals. The Syadziliyah congregation itself also provides good effects such as respecting fellow Muslims and living side by side well. The results of this research provide the conclusion that the values of moral education in the teachings of the Syadziliyah congregation, namely the Syadziliyah congregation, have moderate and very open thinking. According to the teachings of the Syadziliyah Order, to practice the order does not mean you have to be alone, isolate yourself and leave worldly life outwardly. On the contrary, this order essentially teaches about the importance of life which must be integrated with all aspects of human life. The congregation is not separated from the surrounding community or is a separate institution that is closed from everyday interactions.

**Keywords:** Education, Moral, Syadziliyah Tarekat

## MOTTO

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

“Mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling bagus akhlaknya.”

(HR Tirmidzi, *Riyadlu Al-Shalihin*: 278)<sup>1</sup>



## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbil'amin, dengan mengucapkan puji syukur atas kehadiran Allah SWT karena berkat nikmat dan rahmat-Nyalah skripsi ini dapat terselesaikan dan tidak lupa shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada kekasih dan idola kita Nabi Muhammad SAW. Karya yang sederhana ini, peneliti persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua saya yang sangat saya cintai, sayangi, dan saya banggakan yaitu Bapak Narko Slamet dan Ibu Susirah yang telah memberikan dukungan materi, emosional, tenaga, cinta, dan kasih sayang yang tak terhingga serta doa yang tidak henti-hentinya terpanjatkan untuk kesuksesan dan keberhasilan saya. Tiada kata yang pantas saya ucapkan atas jasa-jasa kalian yang telah merawat, mendidik, membesarkan, dan memberikan arahan dan kebahagiaan serta memberikan semangat dan semua hal baik yang mereka berikan kepada saya sehingga saya bisa sampai pada titik ini.
2. Untuk Adik tersayang Ilyas Affan Inayatullah serta Kakek Nenek tersayang Dirjo Sutrisno dan Carikem yang selalu membantu dan memberikan dukungan.
3. Almamater tercinta, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbilalamin, dengan mengucapkan puji syukur atas kehadiran Allah SWT karena berkat nikmat dan rahmat-Nyalah skripsi ini dapat terselesaikan dan tidak lupa shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada kekasih dan idola kita Nabi Muhammad SAW.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini dan selama peneliti berproses di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Saizu Purwokerto, tentulah banyak sekali pihak yang telah memberikan bantuan, nasihat, motivasi, serta bimbingan baik secara langsung maupun secara tidak langsung dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada:

1. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama penyelesaian skripsi.
4. Prof. Dr. H. Subur, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Hj. Sumiarti, M. Ag, Dosen Pembimbing Akademik PAI E Angkatan 2019 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. M. Misbah, M.Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Dewi Ariyani, S.Th.I., M.Pd.I., koordinator Prodi Pendidikan Agama Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Seluruh Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah membantu selama kuliah dan penyusunan skripsi.

9. Ketua dan Pengikut Tarekat Syadzilyah di Desa Mergosari yang telah memberikan segala kesempatan dan dukungan dalam penyusunan skripsi ini.
10. Kedua orang yang tak akan mampu menandingi kasihnya, motivasinya sehingga mampu melewati berbagai cobaan yang menghalang, yaitu kedua orang tua saya Bapak Narko Slamet dan Ibu Susirah yang selalu memberikan semangat lewat lantunan doa-doanya dan kasih sayangnya.
11. Keluarga tercinta peneliti yang selalu memberikan motivasi, dan menjadikan saya semangat menyelesaikan skripsi.
12. Keluarga Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
13. Nisa Herawati yang selalu membantu memberikan ide dan gagasan, menuntun, dan memotivasi.
14. Fajarina Ika Putri yang selalu menemani.
15. Teman-teman seangkatan seperjuangan PAI E angkatan 2019.
16. Semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu per satu. Tiada kata yang peneliti ucapkan untuk menyampaikan terima kasih, kecuali doa semoga Allah SWT. selalu membalas semua kebaikan yang telah diberikan kepada penulis dan mendapat alasan yang lebih baik lagi.

Peneliti menyadari bahwa skripsi yang telah disusun oleh penulis ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu peneliti membutuhkan kritik dan saran demi menjadikan skripsi yang mendekati sempurna. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya. Aamiin ya rabbal'alamiin.

Purwokerto, 20 Desember 2023  
Penulis,



**Virna Pramuditha**  
**NIM. 1917402165**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	4
C. Rumusan Masalah.....	12
D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian.....	12
E. Kajian Pustaka.....	13
F. Sistematika Pembahasan.....	15
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>17</b>
A. Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak.....	17
1. Pengertian Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak.....	17
2. Pengertian Pendidikan Akhlak Menurut Para Ahli.....	18
3. Tujuan Pendidikan Akhlak.....	21
4. Fungsi Pendidikan Akhlak.....	25
5. Dasar-Dasar Pendidikan Akhlak.....	26
6. Ruang Lingkup Pendidikan Akhlak.....	28
B. Ajaran Tarekat Syadziliyah.....	31
1. Pengertian Ajaran Tarekat Syadziliyah.....	31
2. Dasar-Dasar Ajaran Tarekat Syadziliyah.....	32
3. Indikator Nilai-Nilai Ajaran Tarekat Syadziliyah.....	34

4. Komponen-Komponen Ajaran Tarekat Syadziliyah.....	37
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>40</b>
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	40
B. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian.....	41
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	42
D. Sumber Data Penelitian.....	42
E. Metode Pengumpulan Data.....	43
F. Metode Analisis Data.....	45
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>47</b>
A. Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Ajaran Tarekat Syadziliyah di Desa Mergosari Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Wonosobo.....	47
B. Analisis Data.....	57
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>62</b>
A. Kesimpulan.....	62
B. Saran.....	62
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>64</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>	<b>69</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>93</b>



## DAFTAR LAMPIRAN

1. Panduan Wawancara
2. Hasil Wawancara
3. Hasil Observasi
4. Dokumentasi Wawancara
5. Dokumentasi Kegiatan Rutinan
6. Surat Permohonan Riset Individu
7. Surat Balasan Melakukan Riset Individu
8. Surat Izin Observasi Pendahuluan
9. Surat Balasan Melakukan Observasi Pendahuluan
10. Surat Keterangan Lulus Seminar Proposal
11. Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif
12. Surat Keterangan Mengikuti Ujian Munaqasah Skripsi
13. Sertifikat BTA PPI
14. Sertifikat Pengembangan Bahasa EPTUS dan IQLA
15. Sertifikat Aplikom
16. Sertifikat KKN
17. Sertifikat PPL
18. Hasil Cek Plagiasi



UIN  
PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Agama Islam terdiri dari tiga komponen besar ajaran, yang dikenal dengan akidah syariah dan akhlak. Ketiga bagian besar ajaran Islam ini saling berhubungan dan berkaitan, serta saling dukung mendukung dalam membina kepribadian Muslim lainnya.

beberapa tahun terakhir, menurut pengamatan peneliti secara kasar, pengabaian akhlak dikalangan umat Islam. Salah satu indikasinya adalah terjadinya penilaian negatif terhadap para penganut tasawuf yang melakukan tarekat dalam rangka memperbaiki Aqidah dan akhlak untuk lebih bertakarub kepada Allah SWT. Para pengikut tarekat dan tasawuf ini dipandang negatif dan dianggap membelakangi kehidupan dunia, dan terlalu mengejar keuntungan akhirat. Walaupun demikian di beberapa daerah masih terlihat sebagian kecil jamaah yang setia melaksanakan tarekat dalam rangka mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Keberhasilan sejumlah guru-guru pembina ajaran suatu orde ketarekatan dengan teknik-teknik dzikir atau wirid secara khusus, berarti mekanisme hubungan murid dan guru telah dilaksanakan secara baku. Tarekat dapat membebaskan jiwa manusia dari belenggu duniawi dan dapat mengantarkannya keluar dari alam keterasingan yang menyakitkan terhadap alam semesta ini.

Indonesia memiliki beberapa tarekat yang berkembang pesat, yaitu tarekat Naqshabandiyah yang didirikan oleh Syekh Muhammad Baharudin. Selain itu ada tarekat Syadziliyah yang didirikan oleh Abdul Hasan As-Syadzili. Dari berbagai cabang tarekat Syadziliyah salah satunya ialah Fassiyattush. Secara historis penting dan berpengaruh di Mesir dengan banyak kontribusi untuk literatur Islam. Di antara tokoh syadziliyah yang paling dikenal karena kontribusi sastra dan intelektual adalah Ibnu 'Atallah, Ahmad Zarruq, dan Ahmad Ibn Ajiba. Dalam puisi yang mengungkapkan cinta

kepada Muhammad, ada kontribusi penting dari Muhammad al-Jazuli, Busiri dan banyak dosen kepala Universitas al-Azhar di Kairo juga menjadi pengikut tarekat ini.

Di dalam tarekat terdapat beberapa ajaran yang dapat diambil, salah/satunya nilai Pendidikan akhlak. Pendidikan akhlak adalah proses pembinaan budi pekerti manusia sehingga menjadi budi pekerti yang mulia (akhlaq karimah). Pendidikan akhlak menekankan pada ajaran moral, dengan berpegang kepada moralitas masyarakat menyadari perlunya menjaga perasaan dan memperhatikan kepentingan orang lain<sup>2</sup>. Sehubungan dengan pendidikan akhlak ini, Rasulullah SAW telah mengemukakan banyak hadis, di antaranya:

Abdullah bin Amr R.A, berkata, “Nabi SAW bukan seorang yang keji dan bukan pula bersikap keji. Beliau bersabda, “Sesungguhnya yang terbaik di antara kamu adalah yang paling baik akhlaknya”. (H.R. Bukhori).

Hadist ini memuat informasi bahwa Rasulullah SAW memiliki sifat yang baik dan memberikan penghargaan yang tinggi kepada orang yang berakhlak mulia. Itu berarti bahwa akhlak mulia adalah suatu hal yang perlu dimiliki oleh umatnya. Agar setiap Muslim dapat memiliki akhlak mulia, ia harus diajarkan dan dididiknya kepada setiap anak muslim.

Tujuan pokok dari pendidikan Islam adalah mendidik budi pekerti dan pembentukan jiwa. Pendidikan yang diberikan kepada anak didik haruslah mengandung pelajaran-pelajaran akhlak. Setiap pendidik haruslah memikirkan akhlak dan memikirkan akhlak keagamaan sebelum yang lain-lainnya karena akhlak keagamaan adalah akhlak yang tertinggi, sedangkan akhlak yang mulia itu adalah tiang dari pendidikan Islam.

Dijelaskan juga menurut Ahmad Amin, bahwasannya tujuan pendidikan akhlak (etika) bukan hanya mengetahui pandangan atau teori, bahkan setengah dari tujuan itu adalah mempengaruhi dan mendorong kehendak kita supaya membentuk hidup suci dan menghasilkan kebaikan dan kesempurnaan dan memberi faedah kepada sesama manusia. Maka etika itu

---

<sup>2</sup> Soeroyo, *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Fak. Ty. Sunan Kalijaga, 1991), 5

adalah mendorong kehendak agar berbuat baik, akan tetapi ia tidak selalu berhasil kalau tidak ditaati oleh kesucian manusia.

Meskipun demikian, tampaknya pendidikan akhlak melalui berbagai instansi dan media belum mencapai hasil sebagaimana yang diharapkan. Berbagai tindakan negatif, penyimpangan dan kejahatan masih mewarnai kehidupan bangsa ini, bahkan itu juga dilakukan oleh hampir seluruh dunia. Akhlak ialah suatu sistem yang menilai perbuatan zahir dan batin manusia baik secara individu, kumpulan dan masyarakat dalam interaksi hidup antara manusia dengan baik secara individu, kelompok dan masyarakat dalam interaksi hidup antara manusia dengan Allah, manusia sesama manusia, manusia dengan hewan, dengan malaikat, dengan jin dan juga dengan alam sekitar.

Fenomena tersebut seharusnya membuat masyarakat untuk semakin mempelajari Islam dari berbagai ajaran untuk memperbaiki akhlak, salah satunya ajaran tarekat yang merupakan sebuah organisasi keagamaan dengan ajaran-ajaran tertentu yang diberikan oleh guru tarekat kepada pengamal (murid). Mereka yang ikut tarekat sangat mungkin mengalami perubahan. Perubahan tersebut mencakup perubahan individual dan sosial. Dalam konteks perspektif perubahan sosial ini, tarekat menjadi sebuah fenomena yang menarik karena adanya pengaruh yang tidak hanya berkaitan dengan aspek ajaran-ajaran ritual keberagaman semata. Berkaitan dengan persoalan ini, menarik untuk menjadikan pengikut Tarekat Syadziliyah di Desa Mergosari sebagai obyek penelitian.

Salah satu tarekat yang diminati oleh masyarakat ialah ajaran Tarekat Syadziliyah di Desa Mergosari Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Wonosobo. Dengan jumlah pengikut yang banyak, yakni kurang lebih sekitar 50 pengikut ini antara usia 40-63. Sisi menarik dari tarekat ini sifatnya inklusifitas ini dapat dilihat dari ajaran dan perilaku sehari-hari murid (pengikut dan jama'ah) termasuk mursyid (guru tarekat). Watak inklusif tidak hanya dimiliki oleh mursyid (guru tarekat) sekarang ini, tetapi juga dimiliki oleh mursyid (guru tarekat) sebelumnya.



Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ajaran tarekat syadziliyah karena semua Mursyid (guru tarekat) yang pernah memimpin Tarekat Syadziliyah ini mempunyai pemikiran yang moderat dan sangat terbuka. Menurut ajaran dalam Tarekat Syadziliyah, untuk mengamalkan tarekat tidak berarti harus menyepi, mengasingkan diri dan meninggalkan kehidupan duniawi secara lahiriah. Sebaliknya, tarekat ini pada hakekatnya mengajarkan mengenai pentingnya kehidupan yang harus menyatu dengan segala aspek kehidupan manusia. Tarekat tidak terpisah dari masyarakat sekitarnya atau merupakan lembaga tersendiri yang tertutup dari pergaulan sehari-hari. Penelitian ini meneliti bagaimana nilai-nilai pendidikan akhlak melalui kegiatan-kegiatan positif yang ada dalam ajaran tarekat syadziliyah. Sehingga peneliti memilih judul **“Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Tarekat Syadziliyah Di Desa Mergosari Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Wonosobo”**.

## **B. Definisi Konseptual**

### **1. Nilai**

Secara garis besar nilai dibagi menjadi dua kelompok yaitu nilai-nilai nurani (*values of being*) dan nilai-nilai memberi (*values of giving*). Nilai-nilai nurani adalah nilai yang ada dalam diri manusia kemudian berkembang menjadi perilaku serta cara kita memperlakukan orang lain. Yang termasuk dalam nilai-nilai nurani adalah kejujuran, keberanian, cinta damai, keandalan diri, potensi, disiplin, tahu batas, kemurnian, dan kesesuaian.

Nilai-nilai memberi adalah nilai yang perlu dipraktikkan atau diberikan yang kemudian akan diterima sebanyak yang diberikan. Yang termasuk pada kelompok nilai-nilai memberi adalah setia, dapat dipercaya, hormat, cinta, kasih sayang, peka, tidak egois, baik hati, ramah, adil, dan murah hati.<sup>3</sup> Nilai adalah suatu penetapan atau suatu kualitas yang menyangkut suatu jenis apresiasi atau minat. Sehingga nilai merupakan

---

<sup>3</sup> Zaim El Mubaroh, *Membumikan Pendidikan Nilai Mengumpulkan yang Terputus dan Menyatukan yang Tercerai*, (Bandung : Alfabeta, 2009), 7

suatu otoritas ukuran subjek yang menilai, dalam artian di dalam koridor keumuman dan kelaziman dalam batas-batas tertentu yang pantas bagi pandangan individu dan sekelilingnya.

Definisi ini memiliki tekanan utama pada norma sebagai faktor eksternal yang mempengaruhi perilaku manusia. Menurut kartono Kartini dan Dali Guno (2003), nilai sebagai hal yang dianggap penting dan baik. Semacam keyakinan seseorang terhadap yang seharusnya atau tidak seharusnya dilakukan (misalnya jujur, ikhlas) atau cita – cita yang ingin dicapai oleh seseorang (misalnya kebahagiaan dan kebebasan).<sup>4</sup>

Sedangkan Sidi Gazalba mengartikan nilai adalah sesuatu yang bersifat abstrak dan ideal. Nilai bukan konkrit, bukan fakta, tidak hanya sekedar soal penghayatan yang dikehendaki dan tidak dikehendaki, yang disenangi dan yang tidak disenangi. Nilai itu terletak antara hubungan subjek dan objek. Seperti garam, emas Tuhan itu tidak bernilai bila tidak ada subjek yang menilai. Garam menjadi berarti setelah ada orang yang membutuhkan, emas menjadi berharga setelah ada orang yang mencari perhiasan, dan Tuhan akan menjadi berarti setelah ada makhluk yang membutuhkannya. Tetapi nilai juga terletak pada barang (objek), nilai ketuhanan karena dalam dzat Tuhan terdapat sesuatu yang sangat berharga bagi manusia, dan dalam logam emas terdapat zat yang tidak lapuk, antirarat dan jenis keindahan lainnya yang sangat berharga bagi manusia.<sup>5</sup>

## 2. Pendidikan

Pendidikan dalam arti luas adalah semua perbuatan dan usaha manusia dari generasi tua untuk memberikan pengetahuannya, pengalamannya, kecakapannya dan keterampilannya pada generasi dibawahnya. Menurut Frederick Y. Mc. Donald dalam bukunya *Educational Psychology* mengatakan: *Education is a process or an activity which is directed at producing desirable changes into the behavior of*

---

<sup>4</sup> Qiky Yuliaty Zakiyah, *Pendidikan Nilai Kajian Teori dan Praktik Di Sekolah*, (Bandung : Pustaka Setia, 2014), 14

<sup>5</sup> Mawardi Lubis, *Evaluasi Pendidikan Nilai*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009), 17

*human beings*.<sup>6</sup> (Pendidikan adalah suatu proses atau aktifitas yang ditunjukkan untuk menghasilkan perubahan yang layak pada tingkah laku manusia).

Driyakarya berpendapat sebagaimana di kutip oleh Zahra Idris pendidikan adalah memanusiakan manusia. Sedangkan Ki Hajar Dewantara berpendapat sebagaimana di kutip oleh Zahra Idris bahwa pendidikan atau mendidik ialah menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada manusia agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya.

Dari tiga pendapat di atas maka dapat diambil pengertian bahwa pendidikan secara Istilah adalah suatu usaha sadar melalui bimbingan, pengarahan, dan atau latihan untuk membantu dan mengarahkan anak didik agar berkepribadian tinggi menuju hidup sempurna serta mampu melaksanakan kewajibannya terhadap agama dan negara.

### 3. Akhlak

Akhlak adalah kata serapan dari bahasa arab, akhlaq, yang merupakan bentuk jamak dari kata *khulq* atau *khuluq*, kata yang di gunakan dalam Al-Quran ketika Allah SWT menyatakan keagungan budi pekerti Nabi Muhammad SAW, dalam firman-Nya: Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti (*khuluq*) yang agung. (QS. Al-Qalam:4).<sup>7</sup> Akhlak berasal dari bahasa Arab, khilqun yang berarti kejadian, perangai, tabiat atau karakter.

Sedangkan dalam pengertian istilah, akhlak adalah sifat yang melekat pada diri seseorang dan menjadi identitasnya. Selain itu, akhlak dapat pula diartikan sebagai sifat yang telah dibiasakan, ditabiatkan, didarah dagingkan, sehingga menjadi kebiasaan dan mudah dilaksanakan, dapat dilihat indikatornya, dan dapat dirasakan manfaatnya. Akhlak terkait

---

<sup>6</sup> Frederick Y. MC. Donald, *Educational Psychology*, (Tokyo : Overseas Publication LTD, 2004), 4

<sup>7</sup> M. Pamungkas Imam, *Akhlak Muslim Modern*, (Bandung : MARJA, 2012), 22

dengan memberikan penilaian terhadap sesuatu perbuatan dan menyatakan baik dan buruk.<sup>8</sup>

Kata akhlak jika diurai secara bahasa berasal dari rangkaian huruf-huruf kha-la-qa, jika digabung khalaa yang berarti menciptakan. Ini mengingatkan kepada kita pada kata al-khaliq yaitu Allah. Dan kata makhluk yaitu seluruh alam yang Allah ciptakan. Maka kata akhlak tidak bisa dipisahkan dengan al-khaliq dan makhluk. Akhlak berarti sebuah perilaku yang muatannya “menghubungkan” antara hamba dengan Allah Sang Khaliq.<sup>9</sup>

Imam Ghazali mendefinisikan akhlak atau khuluq yaitu “Akhlak adalah suatu keterangan kesediaan jiwa yang (relatif) tetap, yang dari padanya muncul perbuatan-perbuatan yang mudah dan gampang tanpa disertai pikir dan pertimbangan.”

Menurut Hasan Langgulung, akhlak adalah “kebiasaan atau sikap yang mendalam di dalam jiwa dari mana muncul perbuatan-perbuatan dengan mudah, yang dalam pembentukannya bergantung pada faktor-faktor keturunan dan lingkungan”.<sup>10</sup> Hal ini sejalan dengan pemikiran tokoh pendidikan nasional, Ki Hadjar Dewantara sebagaimana dikutip oleh Abuddin Nata berpendapat bahwa pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan dengan penuh keinsyafan yang ditujukan untuk keselamatan dan kebahagiaan manusia.

Pendidikan tidak hanya bersifat pelaku pembangunan tetapi sering merupakan perjuangan pula. Pendidikan berarti memelihara hidup tumbuh kearah kemajuan, tidak boleh melanjutkan keadaan kemarin menurut alam kemarin. Pendidikan adalah usaha kebudayaan, berasas peradaban, yakni memajukan hidup agar mempertinggi derajat kemanusiaan.<sup>11</sup>

Setelah membahas tentang pengertian “Nilai”, “Pendidikan” dan “Akhlak”, maka yang dimaksud nilai pendidikan akhlak disini adalah

---

<sup>8</sup> Zahra Idris, *Dasar-dasar Kependidikan*, (Padang : Angkasa Raya, 2005), 208

<sup>9</sup> Wahid Amdi, *Risalah Akhlak Panduan Perilaku Muslim Modern*, (Solo : Era Intermedia, 2004), 13

<sup>10</sup> Hasan Langgulung, *Asas-asas Pendidikan Islam*, (Jakarta : PT. Al-Husna, 2003), 58

<sup>11</sup> Abuddin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Bandung : Angkasa, 2003), Cet. 2, 11

suatu aktifitas yang diangkat berdasarkan keyakinan untuk membimbing dan menuntun kondisi jiwa khususnya agar dapat menumbuhkan akhlak dan kebiasaan yang baik dan menjauhi kebiasaan yang buruk sesuai dengan aturan akal manusia dan syariat agama.

#### 4. Tarekat

Tarekat berasal dari bahasa Arab yaitu thariqah yang berarti jalan, keadaan, aliran atau garis pada sesuatu.<sup>12</sup> Secara etimologi, Thariqah (yang bentuk jama'nya menjadi thuruq atau thara'iq) yang berarti jalan atau metode atau aliran (madzhab), tarekat berarti : jalan yang ditempuh para sufi menuju Allah SWT.<sup>13</sup> Sedangkan secara terminologi, tarekat adalah pengamalan ajaran agama, penghayatan, keinginan seseorang untuk berubah menjadi orang yang lebih baik. Jalan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan tujuan untuk sampai (wushul) kepada-Nya. Asal kata tarekat dalam bahasa Arab ialah "thariqah" yang berarti jalan keadaan, aliran, atau garis pada sesuatu. Tarekat adalah jalan yang ditempuh pada sufi dan dapat digambarkan sebagai jalan yang berpangkal dari syari'at, sebab jalan utama disebut syari', sedangkan anak jalan disebut thariq.

Harun Nasution, tarekat berasal dari kata thariqah yaitu jalan yang harus ditempuh seorang sufi dalam tujuan berada sedekat mungkin dengan Allah SWT. Dalam melakukan ibadah sesuai dengan ajaran yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW dan dikerjakan oleh sahabat-sahabat, turun-menurun sampai kepada guru-guru secara berantai sampai pada masa kita<sup>14</sup>. L. Massignon, mengatakan bahwa tarekat di kalangan sufi mempunyai dua makna. Pertama, pada abad ke-9 M dan abad ke-10M bahwa tarekat sebagai cara pendidikan akhlak dan jiwa bagi mereka yang berminat menempuh hidup sufi. Kedua, tarekat mempunyai arti suatu

---

<sup>12</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Tasawuf*, (Jakarta : Amzah, 2012), 294

<sup>13</sup> Muhammad Yusuf, *Tarekat dan Perubahan Perilaku Sosial Keagamaan Pada Jamaah Qadharayah Wa Naqsabandiyah di Kota Malang Perspektif Tindakan Sosial Max Weber*, UIN Maulana Malik Ibrahim, 2018, 23

<sup>14</sup> Harun Nasution, *Islam Ditinjau dari berbagai Aspeknya*, Jilid II, (Jakarta : UI Press, 2012), 89

gerakan yang lengkap untuk memberikan latihan-latihan rohani dan jasmani dalam segolongan orang Islam menurut ajaran dan keyakinan tertentu.<sup>15</sup>

Aboebakar Aceh mendefinisikan tarekat adalah jalan, petunjuk dalam melakukan ibadah sesuai ajaran yang ditentukan dan dicontohkan oleh SAW dan dikerjakan para sahabat serta tabi'in secara turun-temurun sampai kepada guru-guru, sambung-menyambung dan rantai merantai<sup>16</sup>.

Martin van bruinessen mendefinisikan istilah tarekat adalah panduan yang khas dari doktrin, metode, dan ritual. Secara harfiah berarti jalan tertentu, mengacu pada sistem amalan tertentu. Istilah tha'ifah terkadang disukai untuk organisasi sehingga lebih mudah untuk membedakan antara satu sama lain.<sup>17</sup>

Syekh Amin al-Kurdi mendefinisikan tarekat adalah cara mengamalkan syari'at dan menghayati inti syariat dan menjauhkan diri dari hal-hal yang bisa melalaikan pelaksanaan dan inti serta tujuan syari'at.<sup>18</sup>

Al-Ghazali, dalam *Al-Munaqiz min ad-Dhalal* menjelaskan bahwa "Tarekat itu awal penyucian hati dari apa saja selain Allah SWT. Awal shalat kunci utama yaitu takbir menjadikan hati dalam dzikir pada Allah Swt dan berakhir fana'di dalam-Nya.<sup>19</sup>

Dari berbagai uraian di atas maka dapat diambil kesimpulan, penulis sependapat dengan Harun Nasution, tarekat berasal dari kata thariqah yaitu jalan yang harus ditempuh seorang sufi dalam tujuan berada sedekat mungkin dengan Allah SWT. Dalam melakukan ibadah sesuai dengan ajaran yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW dan

---

<sup>15</sup> Abu Bakar Aceh, *Pengantar Sejarah Sufi dan Tasawuf*, Cet. Ke-7, (Solo, Ramdhani, 1993), 63

<sup>16</sup> Abu Bakar Aceh, *Pengantar Ilmu Tarekat*, Cet. Ke-2, (Jakarta: FS.H.M Tawi&Son Bag, 1996), 63

<sup>17</sup> Martin van Bruinessen, *Tarekat Naqsabandiyah Di Indonesia*, (Bandung : Mizan, 1992), 15

<sup>18</sup> Dr. H. M. Afif Ansori, M.Ag, *Religiousitas Jama'ah Suluk : Pengamalan Keagamaan Pada Tarekat Qadariyah Wan Naqsabandiyah* , (Bandar Lampung : CV. Teams Barokah, 2013), 20

<sup>19</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Tasawuf*, (Jakarta : Amzah, 2012), 295

dikerjakan oleh sahabat-sahabat, turun-menurun sampai kepada guru-guru secara berantai sampai pada masa kita.

Karena semua tarekat bertujuan untuk menghidupkan sunnah Nabi Muhammad SAW, menuju Allah SWT dengan dengan cara mensucikan diri atau perjalanan yang harus ditempuh secara rohani dan mendekatkan diri sedekat mungkin kepada Allah SWT hanya saja melalui cara-cara atau sistem yang berbeda, dan mengajarkan syari'at Allah SWT melalui ibadah yang sudah dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW secara turun temurun.

#### 5. Tarekat Syadziliyah

Tarekat syadziliyah adalah aliran tarekat yang dinisbahkan kepada pendiri Abu Hasan Ali Asy-Syadzili (593-656 H). Beliau adalah seorang sufi Sunni yang berasal dari Syadziliyah, Tunisia. Lengkapnya adalah Ali bin Abdullah bin Abdul Jabbar Abu Hasan Asy-Syadzili. Pada umumnya, tarekat ini mempunyai silsilah sampai kepada Hasan putra Ali bin Abi Thalib dari Nabi. Tarekat ini tergolong mudah dalam pengalamannya dan dengan mudah juga membawa pengikutnya kepada jadzab, mujahadah, hidayah, asrar, dan karamah. Tarekat syadziliyah memulai keberadabannya di bawah salah satu Dinasti Al-Muwahidun di Hafsiyah, Tunisia.

Tarekat ini kemudian berkembang dan tumbuh di Mesir dan Timur Dekat di bawah kekuasaan Dinasti Mamluk<sup>20</sup>. Secara lengkap, berikut ini silsilah As-Syadzili As- Sayyid Asy-Syaikh Abi Hasan Asy-Syadzilibin Ali bin Abdullah bin Tamim bin Hurmuz bin Hatim bin Qushay bin Yusuf bin Yusya bin Ward bin Bathaal bin Ali bin Ahmad bin Muhammad bin Isa bin Muhammad bin Abi Muhammad bin Imam Hasan bin Sayyidina Ali ra da Sayyidatina Fatimah binti Rasulullah Sayyidina Muhammad saw. Sejak kecil beliau sangat tekun menuntut ilmu, sampai-sampai menderita

---

<sup>20</sup> Sri Mulyati, *Mengenal dan Memahami Tarekat-tarekat Muktabarah di Indonesia*, (Jakarta : Kencana, 2006), 57-59

sakit keras dan membutakan kedua matanya. As-Syadzili belajar kepada seorang sufi besar yaitu Abdul Abbas Al-Mursi (w. 686 H).<sup>21</sup>

Memang Syadzili termasuk salah seorang sufi yang laur biasa hampir tidak ada kitab tasawuf yang tidak menyebutkan namanya dan mempergunakan ucapan – ucapan yang penuh dengan rahasia dan hikmah untuk menguatkan sesuatu pendirian. Dalam menggambarkan sifat-sifat Syadzili, Muhammad Al-Maghribi menerangkan, bahwa Tuhan telah menganugrahkan kepada Syadzili tiga perkara yang belum pernah di sapa orang-orang sebelumnya dan sesudahnya, yaitu dia dan pengikut-pengikutnya tertulis namanya dalam Luh Mah-Fuz, bahwa orang-orang yang majezub di antara golongannya kembali kepada dasar kejadian manusia yang suci, dan bahwa qutub-qutubnya berjalan abadi sampai hari kiamat. Memang sejak kecil beliau telah menunjukkan sifat – sifat saleh dan sufi, beliau memaknai khirqah yang dianugrahkan dari dua orang gurunya yang terbesar, seseorang bernama Abu Abdullah bin Hurazi, yang seseorang lagi bernama Abdullah Abdussalam ibn Masjisy, yang kedua-keduanya penganut dari khalifah Abu Bakar dan dari khalifah Ali bin Abi Thalib.<sup>22</sup>

Berdasarkan ajaran yang diturunkan Asy-Syadzili kepada para muridnya, kemudian terbentuklah tarekat yang dinisbahkan kepadanya, yaitu tarekat Syadziliyah. Tarekat ini berkembang pesat di Tunisia, Mesir, Aljazair, Sudan, Syiria, Semenanjung Arab, dan Indonesia (khususnya wilayah Jawa Timur Tengah dan Jawa Timur).

Menurut kitab-kitabnya tarekat Syadziliyah tidak meletakkan syarat-syarat yang berat kepada Syeikh tarekat, kecuali mereka harus meninggalkan semua perbuatan maksiat, memelihara segala ibadah yang diwajibkan, melakukan ibadah- ibadah sunnah sekuasanya, zikir kepada Allah SWT sebanyak mungkin, sekurang-kurangnya seribu kali sehari

---

<sup>21</sup> KH. A. Aziz Masyhuri, *Ensiklopedi 22 Aliran Tarekat dalam Tasawuf*, (Surabaya : IMTIYAZ, 2014), 305

<sup>22</sup> Abu Bakar Aceh, *Pengantar Sejarah Sufi dan Tasawuf*, Cet. Ke-7, (Solo : Ramdhani, 1993), 305-306



semalam, istighfar sebanyak seratus kali, sholawat kepada Nabi sekurang-kurangnya seratus kali sehari semalam, serta beberapa zikir lain. Kitab Syadziliyah meringkas sebanyak dua puluh adab, lima sebelum mengucapkan zikir, dua belas mengucapkan zikir, dan tiga sesudah mengucapkan zikir.

Istilah Arab "tariqahyang" berasal dari kata "tarekat", yang berarti "jalan." Para ahli tasawuf (mutashawwafin) mengartikan "ithariqah" sebagai melaksanakan syariah dengan hati-hati, yaitu mengamalkan hukum pokok (azimah) dan tidak hanya mengambil hukum yang mudah atau ringan (ruhshah). Selain itu, para ahli tarekat membatasi definisi tarekat sebagai ilmu yang membahas masalah jiwa, termasuk hakikatnya, jenisnya, sifatnya, penyakitnya, dan pengobatannya. Kata "tarekat" memiliki banyak arti secara terminologi. Pengertian ini kadang-kadang digambarkan sebagai sebuah "jalan" yang ditempuh oleh para sufi berdasarkan syariat. Di mana syar' adalah jalan utama dan thariq adalah jalan anak. Pendidikan mistik (sufistik) adalah cabang dari jalan utama (hukum ilahi), dan tempat tinggal bagi setiap orang yang beragama Islam. Oleh karena itu, orang tidak dapat memperoleh pengalaman mistik atau sufistik jika mereka tidak mematuhi perintah syariat.

Pada dasarnya, menurut Al-Syadzili, tarekat memiliki tujuan utama, yaitu mendekatkan diri kepada Allah (taqarrub ila Allah). Ini dapat dicapai melalui tiga cara: (1) tazkiyatun nafsi, (2) taqarrub ila Allah, dan (3) tabarruk.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan oleh peneliti, maka adapun rumusan masalah yang akan dibahas yaitu “Bagaimana nilai-nilai pendidikan akhlak dalam ajaran tarekat syadziliyah di Desa Mergosari Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Wonosobo?”

### **D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian**

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara utuh mengenai bagaimana nilai-nilai pendidikan akhlak dalam tarekat syadziliyah di Desa Mergosari Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Wonosobo.

## 2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti sebagai berikut:

### a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bermanfaat memberikan sumbangan pemikiran tentang Pendidikan akhlak dalam ajaran tarekat syadziliyah di Desa Mergosari Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Wonosobo.

### b. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat memberikan informasi kepada pengikut dan jama'ah tarekat syadziliyah dan kepada masyarakat Desa Mergosari mengenai nilai Pendidikan akhlak dalam ajaran tarekat syadziliyah tersebut.

## E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka adalah kegiatan mendalami, mencermati, menelaah, dan mengidentifikasi pengetahuan dengan mengarahkan pada pandangan kritis terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang sesuai atau berkaitan dengan penelitian yang sedang atau akan dilakukan. Kajian pustaka memuat uraian tentang penelitian-penelitian sebelumnya mengenai permasalahan yang sama atau yang serupa.

*Pertama*, Jurnal Pendidikan Agama Islam yang dirulis oleh Syahriza dan Fatwa Azmi pada tahun 2023 dengan judul “*Etika Guru dan Murid dalam Perspektif Tarekat Syadziliyah*”<sup>23</sup>. Penelitian tersebut dilakukan oleh pendidik dan peserta didik yang merupakan komponen penting dalam sebuah pendidikan. Di antara pembahasan yang menarik dan sering menjadi problema pendidikan masa kini dalam hubungan antara keduanya adalah etika. Etika

---

<sup>23</sup> Syahriza, Fatwa Azmi. "ETIKA GURU DAN MURID DALAM PERSPEKTIF TAREKAT SYADZILIYAH." *Muta'allim: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2.1 (2023): 48-59.

merupakan norma-norma yang terkait dengan apa saja yang harus dilakukan seorang guru terhadap murid serta apa yang dilarang untuk dilakukan, begitujuga sebaliknya. Etika dibutuhkan dalam segala institusi pendidikan. Khusus di dalam lingkup tarekat, etika memiliki perhatian yang lebih sebab interaksi antara mursyid dan murid bukan hanya sekadar secara fisik namun juga melibatkan batin keduanya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif-deskriptif dan menggunakan studi kepustakaan sebagai penggalan data. Jurnal diatas memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu sama-sama nilai-nilai pendidikan akhlak dalam tarekat syadziliyah namun penelitian yang dilakukan oleh Syahriza dkk membahas etika guru dan murid di institusi pendidikan namun dalam penelitian ini peneliti meneliti tarekat syadziliyah di desa Mergosari kecamatan Sukoharjo kabupaten Wonosobo namun penelitian.

*Kedua*, Jurnal kajian dan penelitian pendidikan Islam yang ditulis oleh Badrus Zaman, pada tahun 2020 dengan judul “*Internalisasi Nilai-nilai Sosial Keagamaan pada Tarekat Syadziliyah di Sukoharjo*”<sup>24</sup>. Tujuan penelitian ini adalah masyarakat kurang memahami fungsi agama dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa masyarakat sudah menjalankan ajaran Rasulullah SAW dengan baik, tetapi akan mencintai sesuatu yang berkaitan dengan masalah kehidupan sosial keagamaan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, dilaksanakan di Desa Perengasari Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo bulan Desember 2015-September 2016. Subjek penelitian ini adalah badal Mursyid Tarekat Syadziliyah di Desa Perengasari kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo. Informan penelitian ini adalah Jama'ah dan pengurus. Kegiatan Tarekat Syadziliyah di Desa Perengasari pembai'atan (bai'at), yaumiyah (harian), mingguan, selapanan (35 hari), tahunan yakni khaul Syaikh Imam Abil Hasan Ali Asy-Syadzili. Selain itu juga adakegiatan dalam setahun tiga kali yakni bulan Syawal, Syuro, Rajab, kajian kitab Al-Hikam oleh Mursyid. Penelitian diatas mengkaji tentang nilai-nilai sosial keagamaan di

---

<sup>24</sup> Zaman, B. (2020). INTERNALISASI NILAI-NILAI SOSIAL KEAGAMAAN PADA JAMA'AH TAREKAT AS-SYADZILIYAH DI SUKOHARJO. *INSPIRASI (Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan Islam)*, 3(2), 104-127.

desa Sukoharjo sedangkan peneliti meneliti nilai-nilai pendidikan pada tarekat syadziliyah.

*Ketiga*, Skripsi yang ditulis oleh Miftahul Ulum pada tahun 2023 dengan judul “*Nilai-nilai Pendidikan Akidah dalam Kegiatan Tarekat Alawiyah di Dusun Tulakan Kwangsan Jumapolo Karanganyar*”<sup>25</sup>. Tujuan penelitian ini adalah terdapat golongan yang mengatakan ajaran tarekat Alawiyah di dusun tulakan kwangsan jumapolo merupakan firqoh yang menyimpang, akan tetapi jamaah Tarekat Alawiyah lebih banyak jumlahnya dibandingkan kelompok yang mengkafirkan. Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) kegiatan pendidikan akidah yang dilakukan oleh jama'ah tarekat Alawiyah di Dusun Tulakan Kwangsan Jumapolo (2) nilai-nilai pendidikan akidah dalam ajaran Tarekat Alawiyah di Dusun Tulakan Kwangsan Jumapolo. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian ini dilakukan di Dusun Tulakan Kwangsan Jumapolo. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Kegiatan Pendidikan Akidah Jama'ah Tarekat Alawiyah di Dusun Tulakan Kwangsan Jumapolo yaitu maulid malamsenin, sewelasan mankiban, ziarah kubur, dan lapanan Rabu Kliwon. (2) Nilai-nilai pendidikan Akidah dalam ajaran Tarekat alawiyah di Dusun Tulakan Kwangsan Jumapolo yaitu: (a) Maulid mengandung nilai-nilai akidah berupa iman kepada Allah dan iman kepada Rasul yang diwujudkan didalam fasel-fasel dalam pembacaan kitab maulid. (b) Sewelasan mengandung nilai-nilai akidah berupa iman kepada kitab dan Rasul, yang mana tercermin dari sejarah para ulama yang merupakan pewaris nabi dalam menyebarkan agama Islam. (c) Ziarah kubur mengandung nilai-nilai akidah berupa iman kepada Allah dan hari akhir, yang mana ziarah kubur merupakan gerbang utama untuk melanjutkan perjalanan hidup manusia yang di idi dengan do'a dan bertujuan mengingat kematian. Namun pada penelitian diatas berbeda dengan penelitian yang peneiliti tulis yaitu membahas tentang nilai-

---

<sup>25</sup> Ulum, M., & Subandji, S. (2023). *NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKIDAH DALAM KEGIATAN TAREKAT ALAWIYAH DI DUSUN TULAKAN KWANGSAN JUMAPOLO KARANGANYAR* (Doctoral dissertation, UIN RADEN MAS SAID).

nilai pendidikan akhlak dalam ajaran tarekat syadzilyah di desa Mergosari kecamatan sukoharjo kabupaten Wonosobo.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

BAB I Pendahuluan yaitu pembahasan tentang permasalahan yang akan diteliti dan dibahas dengan memperjelas dan memaparkan gambaran masalah-masalah sebagai landasan penelitian. Dalam BAB ini mencakup latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan.

BAB II Landasan Teoritis yaitu menjelaskan tentang landasan teori meliputi pembahasan kajian Pustaka dan kajian teoritik yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan akhlak dan tarekat syadzilyah.

BAB III Metode Penelitian berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, objek dan subjek penelitian, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

BAB IV Penyajian data dan analisis data. Bab ini berisi tentang letak geografis Desa Mergosari Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Wonosobo.

BAB V Penutup yang berisi tentang kesimpulan, saran, dan penutup. Bagian terakhir terdiri dari daftar Pustaka dan lampiran.

## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak

#### 1. Pengertian Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak

Nilai, atau (*value*), adalah aspek penting dari pengalaman yang mempengaruhi perilaku seseorang. Nilai mencakup sikap seseorang, yang berfungsi sebagai model bagi tindakan dan keyakinannya. Nilai merupakan prinsip umum atau pedoman yang memandu tindakan dan kriteria untuk memberikan penghargaan atau hukuman pada perilaku tertentu. Keimanan terhadap ke-Esaan Tuhan merupakan landasan nilai-nilai Islam. Keimanan terhadap keesaan Tuhan merupakan fondasi yang menjadi landasan seluruh nilai-nilai lain dalam kehidupan manusia. Agama Islam mengandung gagasan, prinsip, dan standar moral yang harus dianut dan diterapkan. Padahal, nilai-nilai Islam merupakan prinsip hidup dan pedoman bagaimana hendaknya manusia menjalani kehidupannya. Dimana prinsip-prinsip tersebut secara intrinsik terkait satu sama lain.<sup>26</sup>

Adat istiadat, etika, kepercayaan, dan agama seseorang mempengaruhi nilai-nilainya, menurut Ngalim Purwanto dalam Qiqi Yuliati. Semua itu berdampak pada pendapat, sikap, bahkan pandangan hidup seseorang, yang tercermin dari cara bersikap dan bertingkah laku dalam mengambil keputusan. Sedangkan menurut Zaim El-Mubarak, secara garis besar nilai di bagi dalam duakelompok; pertama, nilai nurani (*values of being*) yaitu nilai yang ada dalam diri manusia dan kemudian nilai tersebut berkembang menjadi perilaku serta tata cara bagaimana kita memperlakukan orang lain. Yang termasuk dalam nilai hati nurani adalah kejujuran, keberanian, cinta damai, potensi, disiplin, kemurnian. Kedua, nilai-nilai anggota (nilai memberi) adalah nilai yang perlu dipraktikkan atau diberikan yang kemudian akan diterima sebanyak

---

<sup>26</sup>Ristianah, N. (2020). Internalisasi nilai-nilai keislaman perspektif sosial kemasyarakatan. *Darajat: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 1-13.

yang diberikan. Yang termasuk nilai-nilai memberi adalah setia, dapat percaya, ramah, adil, murah hati, tidak egois, peka, penyayang.

Nilai-nilai keagamaan merupakan segala perilaku yang pada dasarnya adalah nilai-nilai Islami. Nilai-nilai Islami yang hendak di bentuk atau diwujudkan untuk mentransfer nilai-nilai agama agar penghayatan dan pengamalan ajaran agama berjalan dengan baik di tengah-tengah masyarakat. Nilai-nilai yang ingin di bentuk atau diwujudkan dalam pribadi muslim agar lebih fungsional secara aktual adalah nilai-nilai Islam yang melandasi moralitas (akhlak). Artinya sistem nilai yang dijadikan referensi masyarakat tentang bagaimana cara berperilaku secara lahiriyah maupun batiniyah manusia adalah nilai dan moralitas yang diajarkan agama Islam.

Prinsip pendidikan tertentu yang mendasarinya. Nilai, kepercayaan, budaya dan perilaku adalah beberapa dimensi lunak yang berdampak pada kinerja individu dan organisasi. Nilai adalah apa yang membentuk masyarakat dan menjadi dasar atau landasan perubahan dalam kehidupan individu atau kelompok. Nilai merupakan konsep atau gagasan yang mungkin dialami seseorang mengenai hal-hal yang kurang penting, kurang berharga, dan kurang akurat. Penanaman nilai-nilai dengan tidak terkendalinya kebebasan berekspresi, prinsip-prinsip pendidikan seperti iman dan etika mendapat serangan dari pengaruh luar.<sup>27</sup>

## **2. Pengertian Pendidikan Akhlak Menurut Para Ahli**

### **a. Al-Ghazali**

Menurut al-Ghazali, pendidikan akhlak tidak hanya terbatas pada teori menengah, tetapi juga mencakup amal pribadi, akal, dan tindakan individu dalam masyarakat. Oleh karena itu, al-Ghazali menganggap pendidikan akhlak memiliki tiga dimensi, memahami tiga dimensi yang diuraikan dalam kalimat tersebut merupakan konsep yang sangat penting untuk memahami hubungan manusia dengan hal-

---

<sup>27</sup> Nurohmah, A. N., & Dewi, D. A. (2021). Penanaman Nilai Moral dan Karakter di Era Pandemi melalui Pendidikan dengan Mengimplementasikan Nilai-Nilai Pancasila. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 3 (1), 119-127.

hal transenden atau metafisik serta sesama manusia. Mari kita memperluas setiap aspek ini:

1) Dimensi Diri (Individual)

Dimensi ini membahas hubungan yang dimiliki manusia dengan Tuhan dan dirinya sendiri. Ini adalah aspek yang sangat internal dan individu. Di dalamnya, seseorang berusaha untuk memahami identitas diri, makna hidup, dan hubungan dengan Yang Maha Kuasa. Ini mencakup elemen seperti introspeksi, meditasi, doa, dan pencarian spiritualitas. Dalam dimensi ini, manusia mempertimbangkan keberadaan mereka, prinsip-prinsip mereka, dan hubungan mereka dengan Tuhan.

2) Dimensi Sosial

Dimensi ini lebih berkaitan dengan hubungan manusia dengan lingkungan mereka, yang mencakup pemerintah, masyarakat, dan sesama manusia. Ini mencakup elemen seperti etika, moralitas, tanggung jawab sosial, dan keterlibatan sosial. Orang memiliki kewajiban sosial untuk berinteraksi dengan orang lain, membangun hubungan yang sehat, berkontribusi pada kesejahteraan bersama, dan banyak lagi. Nilai-nilai seperti keadilan, kasih sayang, dan kepedulian terhadap sesama sangat penting dalam dimensi ini.

3) Dimensi Metafisik (*Metaphysical*)

Dimensi ini berkaitan dengan hal-hal yang melampaui batasan pemahaman manusia dan lebih transenden. Ini mencakup pemahaman tentang eksistensi, alam semesta, dan makna yang lebih tinggi. Dalam dimensi ini, manusia dapat berpikir tentang pertanyaan filosofis, eksistensi Tuhan, akhirat, dan makna kehidupan yang sebenarnya. Ini sering terkait dengan mencari spiritualitas yang lebih dalam dan pemahaman lebih luas tentang alam semesta. Ketiga dimensi ini saling terkait dan merupakan bagian penting dari kehidupan manusia. Memiliki pemahaman



yang seimbang dan signifikan tentang diri sendiri, interaksi sosial, dan makna yang lebih tinggi dalam hidup dapat membantu manusia mencapai keseimbangan dan kedalaman dalam mencari makna dan tujuan hidupnya<sup>28</sup>.

b. Sa'id Hawwa

Karena Al-Qur'an dan hadits adalah sumber utama dari gagasan Sa'id Hawwa tentang pendidikan akhlak, teorinya jelas relevan dengan pendidikan Islam modern. Salahsatu contohnya adalah dari konsep *al-wala'* sebagai pendidik atau tenaga pengajar, sebaiknya mendidik atau mengajar niatkan dalam hati semata-mata mengharap ridha Allah SWT, anak didik perlu dilatih dan difahamkan tentang pentingnya menuntut ilmu dalam rangka beribadah kepada Allah SWT dari konsep *al-mahabbah* sebagai pendidik atau tenaga pengajar, senantiasa menanamkan rasa cinta kepada anak didiknya tanpa memilah dan memilah anak didik dari kepandaiannya, dari rupanya, dari kekayaan orang tua nya atau dari kedudukan orang tuanya, dari konsep bersikap lemah lembut terhadap orang mukmin, sebagai pendidik atau tenaga pengajar, dengan sesama pendidik di suatu lembaga saling berkasih sayang, tidak ada batasan antara atasan dengan bawahannya, senantiasa bersikap rendah hati, senantiasa mengajarkan kepada anak didik untuk bersikap lemah lembut dan saling tolong menolong, dari konsep bersikap keras terhadap orang kafir, menanamkan kepada anak didik untuk bertingkah dan berperilaku yang baik, tidak mencontoh sikap yang tidak baik dari orang non muslim, dari konsep al-jihad, bersungguh-sungguh menguasai materi pelajaran dan memberikan keteladanan sikap dan tutur kata, mengusahakan perpustakaan di lingkungan sekolah dan masyarakat sebagai salah satu sumber ilmu dengan pengelolaan yang professional dan partisipatif, membangun atau mengembangkan majelismajelis keilmuan Islam<sup>29</sup>.

---

<sup>28</sup> Ahmad Daudy, *Kuliah Filsafat Islam*, (Jakarta, Bintang Bulan: 1986), p. 35

<sup>29</sup> Tuti Awaliyah dan Nurzaman. 2018 *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* Vol. 6, No. 1.

c. Syekh Kholil

Pemikiran Syekh Kholil Bangkalan tentang pendidikan akhlak didasarkan pada pemahamannya yang kuat tentang hakikat manusia. Menurutnya, dalam proses pendidikan akhlak, manusia memiliki dua dimensi yang sangat penting: dimensi materi (fisiologis) dan dimensi immateri (psikologis). Syekh Nawawi Al-Bantani, seorang ilmuwan dan ulama terkemuka dalam tradisi Islam, adalah gurunya, yang menjadi dasar dari perspektif ini<sup>30</sup>.

Di sini, dimensi materi mengacu pada bagian fisik manusia, seperti tubuh dan fitrah fisiologisnya. Di sisi lain, dimensi immateri mengacu pada bagian psikologis dan spiritual manusia, seperti jiwa, akal, dan hati. Syekh Kholil percaya bahwa kedua dimensi ini saling melengkapi dan tidak dapat dipisahkan.

Pandangan ini didasarkan pada keyakinannya bahwa manusia memiliki sifat dualis. Selain kehidupan duniawi, manusia memiliki dimensi spiritual yang mendalam. Oleh karena itu, untuk mencapai kesempurnaan moral dan spiritual, pendidikan akhlak harus mempertimbangkan kedua aspek ini. Syekh Kholil Bangkalan menekankan pentingnya menjaga keseimbangan antara aspek fisik dan spiritual dalam hidup manusia dalam konteks ini.

Metode ini memandang manusia sebagai makhluk yang kompleks dan menghargai hubungan yang erat antara fisikitas dan spiritualitas. Oleh karena itu, penting bagi proses pendidikan akhlak untuk memahami dan memperhatikan kedua dimensi ini agar manusia dapat mencapai kedalaman moral dan spiritual yang lebih besar.

### 3. Tujuan Pendidikan Akhlak

Pendidikan adalah proses sistematis yang melibatkan transfer pengetahuan, keterampilan, nilai, dan budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya. Ini melibatkan upaya sadar dan terstruktur untuk

---

<sup>30</sup> Siregar, M. (2007). *Pemikiran Pendidikan Syekh Nawawi Al-Bantani*. Yogyakarta: Datamedia.

memfasilitasi pembelajaran dan pengembangan individu. Pendidikan bertujuan untuk membantu individu memahami dunia di sekitar mereka, mengembangkan potensi penuh mereka, membangun kemampuan berpikir kritis, dan mempersiapkan mereka untuk berpartisipasi aktif dalam masyarakat. Selain itu, pendidikan juga mencakup pembentukan karakter dan etika, yang membantu manusia menjadi warga yang bertanggung jawab dan beretika. Ini mencakup pengajaran nilai-nilai seperti integritas, empati, kerja sama, dan rasa hormat terhadap orang lain.

Pendidikan akhlak dapat diperoleh dari berbagai lembaga termasuk pendidikan formal di sekolah dan perguruan tinggi, serta pendidikan non-formal dan informal yang terjadi di luar lingkungan sekolah. Tujuan akhir dari pendidikan akhlak adalah mempersiapkan individu untuk sukses dalam kehidupan, baik secara pribadi maupun profesional, serta untuk berkontribusi positif pada masyarakat dan dunia di sekitar mereka. Untuk menghasilkan orang yang berkualitas, pendidikan adalah upaya untuk meningkatkan pengetahuan yang diperoleh dari lembaga formal maupun informal. Tujuan pendidikan yang tepat harus ditetapkan agar kualitas yang diharapkan dapat tercapai. Tujuan pendidikan inilah yang akan menentukan keberhasilan proses pembentukan individu yang berkualitas tinggi. Namun, tujuan lain dalam pendidikan juga penting.

Agar tidak terjadi masalah di kemudian hari, proses menentukan tujuan pendidikan membutuhkan penelitian yang cermat, teliti, dan menyeluruh. Oleh karena itu, suatu tujuan pendidikan harus ditetapkan yang menjadikan moral sebagai dasar yang sangat penting dalam setiap peradaban bangsa. Tujuan pendidikan nasional, yang disebutkan dalam Pembukaan UUD 1945, adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa; kecerdasan yang dimaksud disini bukan semata-mata kecerdasan intelektual, melainkan kecerdasan menyeluruh yang memiliki pemahaman yang lebih luas.

Pendidikan akhlak adalah faktor penting yang menentukan kemajuan sebuah bangsa. Kualitas pendidikan akhlak yang baik diperlukan

untuk mencapai tujuan bangsa, yaitu mencerdaskan kehidupan, yang ditetapkan dalam Undang-Undang Dasar. Pada kenyataannya, orang Indonesia belum benar-benar cerdas. Secara akademis, masyarakat Indonesia, terutama pelajar, sangat cerdas, tetapi tidak secara moral atau perbuatan. Korupsi, tawuran, dan konflik antar suku adalah beberapa contoh pelanggaran moral bangsa.<sup>31</sup>

Dalam konteks Islam, tujuan pendidikan harus mengambil inspirasi dari nilai-nilai filosofis yang tertanam dalam filsafat pendidikan Islam. Jalaluddin berpendapat bahwa tujuan pendidikan Islam sejalan dengan tujuan Islam sebagai agama. Ini berarti bahwa pendidikan Islam bukan hanya tentang mengembangkan aspek intelektual, tetapi juga tentang membentuk karakter yang berlandaskan pada nilai-nilai Islam, moralitas, dan etika yang tinggi. Dengan demikian, pendidikan Islam bertujuan untuk menciptakan individu yang mendalami ajaran agama dan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, menjadikan mereka sebagai khalifah yang bertanggung jawab di muka bumi sesuai dengan ajaran Islam<sup>32</sup>.

Pengertian Akhlak bentuk jama dari bahasa Arab adalah akhlak, yang berarti *ath-thabu* (karakter) dan *as-sajiyyah* (perangai).<sup>33</sup> Dalam masyarakat Islam, akhlak berfungsi sebagai batas dan dasar yang di atasnya kejayaan Islam. Dalam Islam, nilai-nilai akhlak memasuki setiap aspek kehidupan, baik secara pribadi maupun sosial, politik maupun ekonomi.

Rasulullah Muhammad SAW diutus oleh Allah SWT dengan tugas yang sangat penting, yaitu untuk meningkatkan moral dan budi pekerti manusia. Imam Malik dengan bijak mengungkapkan tujuan misi kenabiannya dengan perkataan, "Sesungguhnya aku diutus untuk

---

<sup>31</sup> Burhan Yusuf Abdul Aziizu, Prosiding Ks: Riset & Pkm Volume: 2 Nomor: 2 Hal: 147 - 300 Issn: 2442-4480.

<sup>32</sup> Jalaludin. ( 2003) Teologi Pendidikan. Jakarta : Rajagrafindo Persada. cet, ke 3. Kutubut Tis'ah, Sunan Turmudzi, hadis ke 2723.

<sup>33</sup> Dr. Abdul Karim Zaidân, Ushûl ad-Da'wah: Mu'assasah ar-Risalah, Beirut, 1988, hlm.79.

meyempurnakan akhlak yang baik." Hal ini menekankan bahwa salah satu fokus utama Rasulullah adalah untuk membentuk karakter dan perilaku manusia agar mencerminkan akhlak yang luhur.

Selain menjadi seorang pemimpin agama, Rasulullah juga berhasil menciptakan perubahan sosial yang besar dengan menyebarkan ajaran Islam. Salah satu bukti keberhasilannya adalah bahwa moral dan etika yang diajarkan oleh Rasulullah membentuk dasar masyarakat Muslim yang kuat dan etis. Ajaran-ajaran moral yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW memiliki dampak yang mendalam dan positif pada perilaku individu dan masyarakat Islam secara luas.

Pengakuan terhadap pengaruh besar Rasulullah dalam membangun moral dan etika ini terlihat dalam penilaian Michael H. Hart, yang menempatkan Nabi Muhammad SAW sebagai orang nomor satu di antara 100 orang paling berpengaruh di dunia. Salah satu alasan utama untuk peringkat ini adalah kontribusi besar Rasulullah dalam bidang teologi Islam dan pembentukan prinsip moral dan etika dalam masyarakat Muslim.

Dengan demikian, tugas Rasulullah Muhammad SAW tidak hanya mencakup penyampaian pesan agama, tetapi juga pembentukan karakter dan moralitas manusia yang akan membawa perubahan positif dalam masyarakat. Hal ini menegaskan bahwa moral dan etika yang baik adalah inti dari ajaran Islam dan merupakan bagian integral dari warisan moral yang Rasulullah tinggalkan kepada umatnya<sup>34</sup>.

Imam Al-Ghazali, salah seorang pemikir dan cendekiawan besar dalam sejarah Islam, telah memberikan kontribusi besar terhadap pemahaman tentang pendidikan dan akhlak dalam Islam. Dalam pandangannya, pendidikan dapat dibagi menjadi dua kategori utama yang sangat penting: pendidikan rohani (tauhid) dan pendidikan jasmani<sup>35</sup>.

---

<sup>34</sup> Michael H. Hart. 2009. 100 Tokoh Paling Berpengaruh di Dunia. terjemahan Ken Ndaru, M. Nurul Islam. Bandung : Noura books. hlm. 7.

<sup>35</sup> Prof, Masdar Helmy. Akhlak Nabi Muhammad SAW, keluhuran dan kemuliaannya. hlm. 15.

- a. Pendidikan Rohani (Tauhid): Imam Al-Ghazali menekankan bahwa pendidikan rohani adalah landasan utama dalam pendidikan Islam. Ini mencakup pemahaman dan penghayatan terhadap tauhid, yaitu keyakinan akan keesaan Allah SWT. Pendidikan rohani bertujuan untuk membentuk pemahaman yang benar tentang Allah dan hubungan manusia dengan-Nya. Ini juga mencakup pengembangan aspek spiritual dalam diri seseorang, seperti keimanan, ketakwaan, dan hubungan pribadi dengan Allah SWT.
- b. Pendidikan Jasmani: Imam Al-Ghazali juga mengakui pentingnya pendidikan jasmani. Ini mencakup aspek-aspek fisik dan praktis dalam kehidupan sehari-hari, seperti pendidikan formal, keterampilan, dan etika sosial. Meskipun pendidikan rohani diutamakan, pendidikan jasmani juga dilihat sebagai bagian penting dalam membentuk karakter individu.

Dalam definisinya tentang akhlak, Al-Ghazali menggambarkan akhlak sebagai sesuatu yang melekat dalam jiwa seseorang. Ini mengacu pada sifat-sifat bawaan yang membentuk perilaku dan tindakan seseorang tanpa perlu dipikirkan atau diteliti secara ekstensif. Dengan kata lain, akhlak adalah refleksi dari apa yang ada di dalam hati dan jiwa seseorang. Oleh karena itu, pendidikan rohani memiliki peran penting dalam membentuk akhlak yang baik, karena memperkuat landasan spiritual individu yang akan tercermin dalam tindakan sehari-hari mereka.

Pandangan Imam Al-Ghazali ini telah menjadi dasar penting dalam pemahaman pendidikan Islam dan pentingnya membentuk karakter yang kuat dan moral yang baik melalui pendidikan yang holistik yang mencakup dimensi rohani dan jasmani. Ini menunjukkan bahwa pendidikan dalam Islam tidak hanya berkaitan dengan pengetahuan, tetapi juga dengan pengembangan karakter dan moralitas yang tinggi.

#### **4. Fungsi Pendidikan Akhlak**

Pendidikan akhlak adalah upaya atau upaya orang dewasa untuk mendidik anak-anak mereka untuk menjadi orang yang bertakwa kepada

Allah Ta'ala dan berakhlak karimah<sup>36</sup>. Salah satu sifat pemimpin yang baik, para utusan Allah SAW, adalah akhlak yang mulia atau budi pekerti yang baik. Ini juga merupakan amal dan perbuatan yang paling penting bagi orang-orang terpercaya (*shiddiqun*). Sebenarnya, akhlak yang baik adalah bagian penting dari agama. Ini juga berasal dari kesungguhan orang-orang yang bertakwa dan dari pelatihan bagi mereka yang mahir dalam ibadah. Namun, akhlak yang buruk lebih mirip dengan racun pembunuh yang membinasakan, racun yang memecahkan kepala, tindakan yang keji, tindakan yang kotor, dan tindakan yang mengerikan lainnya yang dapat menjauhkan hamba dari Rabb semesta alam dan membawa orang yang memilikinya ke dalam jerat atau perangkap syetan<sup>37</sup>.

Menurut tokoh Muslim abad kedua puluh Hamka, pendidikan adalah cara untuk mendidik karakter seseorang. Mereka dilahirkan untuk beribadah kepada Allah, membantu sesama, dan bermanfaat bagi orang lain. Selain itu, dia berpendapat bahwa sistem pendidikan modern, tidak peduli seberapa bagus, tidak akan berfungsi dengan baik tanpa pendidikan agama dan akhlak yang mulia. Dengan kata lain, untuk menjadi akhlak yang baik, pembentukan watak yang baik harus berlangsung atau terus menerus<sup>38</sup>.

##### **5. Dasar-Dasar Pendidikan Akhlak**

Pendidikan Islam baik sebagai konsep maupun sebagai aktivitas yang bergerak dalam rangka pembinaan kepribadian yang utuh, paripurna atau *syumul*, memerlukan suatu dasar yang kokoh. Begitu pula dalam melaksanakan pendidikan akhlak harus mempunyai landaan yang bisa dijadikan suatu rujukan. Islam selalu mengajarkan umat Islam untuk berbuat baik dan menjauhi segala perbuatan yang buruk. Ukuran baik dan buruk itu ditentukan oleh Al-Qur'an dan As-Sunnah.

---

<sup>36</sup> Dr. Abdul Karim Zaidân, *Ushûl ad-Da'wah: Mu'assasah ar-Risalah*, Beirut, 1988, hlm.79.

<sup>37</sup> Al-Ghazali, *Ihya al-Ulumuddin*, menghidupkan kembali ilmu-ilmu agama. hlm. 170.

<sup>38</sup> Herry Muhammad, dkk. 2006. *Tokohtokoh Islam Abad 20 yang berpengaruh*. Jakarta: Gema Insani. hlm. 64.

a. Al-Qur'an

Islam ialah agama yang membawa misi agar umatnya menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran. Ayat Al-Qur'an yang pertama kali turun ialah berkenan disamping keimanan juga pendidikan, yang terdapat dalam QS. Al-Alaq ayat 1-5.<sup>39</sup> Kepentingan akhlak dalam kehidupan manusia dinyatakan dengan jelas dalam Al-Qur'an menerangkan berbagai pendekatan yang teoretikal, melainkan dalam bentuk konseptual dan penghayatan.<sup>40</sup>

Secara Bahasa Al-Qur'an akar dari kata qara'a yang berarti membaca, sesuatu yang dibaca. Membaca yang dimaksud adalah membaca huruf-huruf dan kata-kata antara satu dengan yang lain.<sup>41</sup> Al-Qur'an adalah wahyu Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad yang ditulis dalam bentuk mushaf berdasarkan penulisan secara mutawir.

b. As-Sunnah

Sunnah biasa diartikan sebagai jalan yang terpuji, jalan atau cara yang dibiasakan. Sunnah juga diartikan sebagai sabda, perbuatan dan persetujuan (*takrir*) yang berasal dari Rasulullah. Sunnah terbagi menjadi tiga macam yaitu sunnah *qauliyah*, sunnah *fi'ilyah*, sunnah *taqririyah*. Mengikuti sunnah berarti mengikuti cara Rasulullah bersikap, bertindak, berpikir, dan memutuskan.

Dalam rukun iman ada pengajaran akhlak, dengan iman kepada Allah, Rasul, kitab suci, adanya hari kebangkitan, qadha dan qadar menjadikan manusia berakhlak mulia. Demikian dalam rukun Islam yang terdiri dari syahadat, shalat, puasa, zakat, dan haji didalam ada nilai akhlak yang tinggi baik kepada sesama makhluk maupun kepada Khaliqnya.<sup>42</sup>

---

<sup>39</sup> Sudiyono, H.M, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jilid 1, (Jakarta : Rineka Cipta, 2009), 23-24

<sup>40</sup> Rosihon Anwar, Akhlak, 20-21

<sup>41</sup> Deden Makbuloh, *Pendidikan Agama Islam : Arah Baru pengembangan Ilmu dan Kepribadian di Perguruan Tinggi*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2012) 155-156

<sup>42</sup> Aminuddin, Aliaras Wahid, dan Moh. Rofiq, *Membangun Karakter dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2006), 96



## 6. Ruang Lingkup Pendidikan Akhlak

Pendidikan Akhlak adalah pendidikan yang difokuskan untuk mengarahkan tingkah laku manusia agar menjadi baik<sup>43</sup>. Dalam kitab *Tahdzib al-Akhlaq*, masalah jiwa (psikologi) dan syariat agama merupakan pembahasan utama yang dikaitkan dengan akhlak<sup>44</sup>. Oleh karenanya agama yang berpegang pada dua sumber pokok, yakni Al- Quran dan hadits, serta jiwa (psikologi) adalah dua faktor yang menjadi dasar pendidikan akhlak bagi Ibnu Miskawaih. Ibnu Miskawaih mengatakan bahwa tujuan pendidikan akhlak adalah terwujudnya sikap batin yang mampu mendorong manusia secara spontan untuk melakukan tingkah laku yang baik, sehingga ia berperilaku terpuji, mencapai kesempurnaan sesuai dengan substansinya sebagai manusia, dan memperoleh kebahagiaan (*al-sa'adah*) yang sejati dan sempurna<sup>45</sup>. Adapun pembahasan ruang lingkup akhlak menurut Ibnu Miskawaih dalam kitab *Tahdzib al-Akhlaq* digolongkan menjadi tiga bagian, yaitu:

### a. Akhlak kepada Allah

Ibadah kepada Allah ada tiga macam: pertama, kewajiban beribadah secara fisik, yakni dengan sholat, puasa, dan usaha untuk mendapatkan kedudukan yang mulia agar dapat dekat dengan Allah SWT. Kedua, kewajiban jiwa, dengan berkeyakinan dengan benar tentang keesaan Allah SWT, memuji dan selalu mengagungkan-Nya, merenungi dan mensyukuri segala karunia-Nya, dan selalu memperdalam pengetahuan ini sehingga akan muncul rasa tawadhu kepada-Nya. Ketiga, kewajiban terhadap-Nya saat berinteraksi sosial, seperti saat bermuamalah dan sebagainya<sup>46</sup>. Jadi, pengetahuan tentang keesaan Allahlah yang akan menjadi dasar atau pondasi dalam perkembangan akhlak anak-anak selanjutnya.

### b. Akhlak Terhadap Diri Sendiri

---

<sup>43</sup> Ibnu Miskawaih, *Tahzib al-Akhlaq*, 30

<sup>44</sup> Robiatul Adawiyah, *Konsep Pendidikan Akhlak Ibnu Miskawaih, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2016, 48.*

<sup>45</sup> Ibnu Miskawaih, *Tahdzib al-Akhlaq*, 30-31.

<sup>46</sup> Ibnu Miskawaih, *Tahdzib al-Akhlaq*, hlm. 201.

Perilaku terhadap diri sendiri yakni dengan memenuhi segala kebutuhan dirinya sendiri, menghormati, menyayangi, dan menjaga diri dengan sebaik-baiknya. Ibnu Miskawaih memaparkan bahwa berakhlak baik dengan diri sendiri yakni dengan menjaga kesehatan baik jasmani maupun rohani<sup>47</sup>.

c. Akhlak kepada Sesama Manusia

Hubungan antar sesama manusia hendaknya saling memuliakan dengan bersikap adil ketika memutuskan sesuatu dan sebagainya<sup>48</sup>. Islam sudah banyak memberikan contoh perbuatan yang indah jika dilakukan bersama-sama. Islam menganjurkan manusia untuk berkumpul di masjid lima kali setiap harinya untuk salat berjamaah. Itu semua dianjurkan supaya bisa saling bertemu satu sama lain, sehingga akan melahirkan cinta dan terjadilah persatuan.

Dalam mencapai tujuan pendidikan akhlak yang diinginkan, peran pendidik yang dalam hal ini guru, instruktur, ataupun ustadz memegang peranan penting dalam keberlangsungan kegiatan pengajaran dan pendidikan. Sedangkan peserta didik yang selanjutnya disebut murid, siswa, atau anak didik merupakan sasaran kegiatan pengajaran dan pendidikan merupakan bagian yang perlu mendapatkan perhatian seksama.

Kedua aspek pendidikan ini (pendidik dan peserta didik) mendapat perhatian khusus dari Ibnu Miskawaih. Menurutnya, orang tua tetap merupakan pendidik yang pertama bagi anak-anaknya karena peran yang demikian besar dari orang tua dalam kegiatan pendidikan, maka perlu adanya hubungan yang harmonis antara orang tua dan anak yang didasarkan pada cinta kasih. Karena hal ini dapat memberi dampak yang positif bagi keberhasilan pendidikan. Selain pendidik dan peserta didik, lingkungan juga mempunyai kontribusi dalam ketercapaian tujuan pendidikan akhlak, tiga lingkungan pendidikan

---

<sup>47</sup> Ibnu Miskawaih, *Tahdzib al-Akhlaq*, hlm. 154

<sup>48</sup> Ibnu Miskawaih, *Tahdzib al-Akhlaq*, hlm. 123

yang selama ini dikenal, yaitu lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Akan tetapi Ibnu Miskawaih tidak membicarakan ketiga tersebut, akan tetapi membicarakan lingkungan pendidikan dengan cara yang bersifat umum, yaitu dengan membicarakan lingkungan masyarakat pada umumnya, mulai dari segi lingkungan sekolah yang mana menyangkut hubungan guru dan murid, lingkungan pemerintah dengan rakyatnya, sampai seterusnya. Keseluruhan lingkungan ini satu dan lainnya secara akumulatif berpengaruh terhadap terciptanya lingkungan pendidikan<sup>49</sup>.

Ibnu Miskawaih menjelaskan beberapa hal yang harus ditempuh dan perlu dipelajari, yaitu pertama, pendidikan yang wajib bagi kebutuhan badan. Kedua, pendidikan yang wajib bagi kebutuhan jiwa. Ketiga, pendidikan yang wajib terkait dengan hubungan manusia dengan sesamanya.<sup>50</sup>

Materi pendidikan akhlak yang wajib bagi keperluan jiwa seperti pembahasan tentang akidah yang benar, mengesakan Allah dengan segala kebesaran-Nya dan pemberian motivasi untuk senang kepada ilmu.<sup>51</sup> Sedangkan untuk materi pendidikan yang wajib bagi kebutuhan tubuh manusia Ibnu Miskawaih menyebutkan antara lain seperti shalat, puasa, dan sa'i.<sup>52</sup> Untuk materi yang terkait dengan keperluan manusia terhadap sesamanya seperti materi dalam ilmu mu'amalat, pertanian, perkawinan, saling menasehati, peperangan, dan materi yang lain.

Selanjutnya, Ibnu Miskawaih menyebutkan beberapa materi yang ditempatkan sesuai dengan jenjang pendidikan yang berlaku sekarang, yaitu untuk tingkat pra sekolah dan pendidikan dasar. Untuk tingkat pra sekolah dan pendidikan dasar, Ibnu Miskawaih sangat menekankan syariat. Serta Ilmu hitung, matematika, gramatika dan ilmu eksakta

---

165. <sup>49</sup> Istighfarotur Rahmadiyah, *Pendidikan Etika*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hlm.

<sup>50</sup> Ibnu Miskawaih, *Tahdzib al-Akhlaq*, hlm. 201.

<sup>51</sup> Ibnu Miskawaih, *Tahdzib al-Akhlaq*, hlm. 33-36.

<sup>52</sup> Ibnu Miskawaih, *Tahdzib al-Akhlaq*, hlm. 116.

mulai dapat disampaikan pada pendidikan tingkat dasar dan diperkuat sampai tingkat menengah.

Materi sejarah dan sastra akan membantu anak untuk berlaku sopan. Sejarah yang berupa kisah-kisah ringan dan mendidik berfungsi sebagai panutan dan sastra yang berisi syair-syair yang memuat tuntunan yang baik dapat disampaikan mulai anak usia pra sekolah. Ilmu hitung, matematika, gramatika dan ilmu eksakta mulai dapat disampaikan pada pendidikan tingkat dasar dan diperkuat sampai tingkat menengah. Mantiq dan filsafat diberikan untuk tingkat perguruan tinggi. Ilmu hitung (al-hisab) dan matematika akan membantu anak untuk terbiasa berkata benar dan benci kepalsuan.<sup>28</sup> Sedangkan materi yang ada dalam gramatika akan membantu manusia lurus dalam berbicara. Materi yang ada dalam ilmu manthiq (logika) juga akan membantu manusia untuk lurus dalam berpikir.

## **B. Ajaran Tarekat Syadziliyah**

### **1. Pengertian Ajaran Tarekat Syadziliyah**

Tarekat adalah tata cara untuk mencapai takwa dan segala sesuatu yang dapat mendekatkan kepada Allah SWT, seperti berusaha untuk melewati berbagai jenjang dan maqam, setiap maqam memiliki tarekatnya sendiri. Menurut etimologi, kata "thariqat" juga dapat berarti "jalan", "cara", "garis", "kedudukan", "keyakinan", dan "agama"<sup>53</sup>. Tarikat adalah fenomena keagamaan yang menarik karena mampu mempertahankan ajarannya dalam berbagai kondisi. Berhubungan dengan Tarekat Syadziliyah muncul pada pertengahan abad ke-13 M; itu dianggap sebagai tarekat sufiah yang paling penting yang memasukkan tasawuf ke seluruh negeri Arab. Dikatakan bahwa pusat dan ajaran Tarekat Syadziliyah terletak di Bobarit, sebuah kota di Maroko. Ini didirikan oleh Syekh Abu Hasan Asy-Syadzili Ali bin Abdul Jabbar, Tamim bin Hurmuz bin Khatim, Qushayyi bin Yusuf bin Yusya', Wardi bin Bathal, Idris bin Muhammad

---

<sup>53</sup> Novel bin Muhammad Alaydrus, *Jalan nan lurus: sekilas pandang tarekat Bani 'Alaw??* (Surakarta: Taman Ilmu, 2006), 76.

bin Isa bin Muhammad Al-Hasan bin Ali bin Abi Thalib. Dia adalah keturunan Sayyidina Hasan bin Ali bin Abi Thalib.

Dilahirkan di Ghamarah Afrika pada tahun 615 H. (1195 M) dan wafat di Padang Pasir, Aidzab pada tahun 615 H. (1219 M). Dia memiliki banyak pengikut di Afrika. Syekh Syadzili memulai karir akademiknya di Ghamarah. Sampai ia mahir membaca dan menulis, menghafal al-Qur'an, dan belajar lebih banyak ilmu pengetahuan. Jadi, di Tunis, ia belajar fiqh dan tasawuf.

Syekh Syadzili pergi ke Iraq atas petunjuk gurunya untuk bertemu dengan Syekh Abu Fatkhi Washiti dari Iraq. Kemudian beliau kembali ke Maroko untuk bertemu dengan Syekh Abu Muhammad ibn Abd alSalam al-Masyisy sebagai guru spiritual. Murid Syekh Syadzili, Abul Abas al-Mursi (wafat 686 H/1287 M) dan Ibnu Athaillah al-Iskandari (wafat 709 H/1309 M), terus mengajarkannya<sup>54</sup>.

## **2. Dasar-Dasar Ajaran Tarekat Syadziliyah**

Tarikat Syadziliyah sudah ada di bawah Dinasti Hafsiyyah di Tunisia. Di bawah pemerintahan Dinasti Mamluk, tarekat ini berkembang dan berkembang pesat di daerah Timur (Mesir). Hal ini menarik, menurut para peneliti tarekat Al-Syadziliyah, karena tarekat ini berkembang pesat di daerah Timur (Mesir), meskipun awalnya berkembang di Barat (Tunisia).

Setelah itu, daerah Tunisia sudah banyak berperan dalam kehidupan. Sejarah Tarekat Syadziliyah digambarkan di atas<sup>55</sup>. Tarekat Syadziliyah tersebar di sebagian besar negara Muslim. Cabang Fasiyah dan Darqawiyah mewakilinya di Afrika Utara, dan ia berkembang pesat di Mesir, di mana empat belas cabangnya diakui secara resmi pada tahun 1985<sup>56</sup>.

---

<sup>54</sup> Shaykh Fadhlalla Haeri, Ibnu Burdah, dan Shohifullah, *Jenjang-jenjang Sufisme*, 2000, 193.

<sup>55</sup> Nasrullah, "TAREKAT SYADZILIYAH DAN PENGARUH IDEOLOGI ASWAJA DI INDONESIA," 241.

<sup>56</sup> Anwar Rosihon dan Mukhtar Solihin, *Ilmu tasawuf* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2004), 212.

Pokok ajaran tarekat Syadziliyah berdasarkan lima prinsip yang disebut *Al-Ushul Al-Khamsah* diantaranya adalah :

- a. Taqwa kepada Allah SWT lahir dan batin.
- b. Mengikuti sunnah Rosul, baik dalam ucapan maupun perbuatan.
- c. Berpaling (hatinya) dari makhluk, baik dalam penerimaan maupun penolakan, dengan berlaku sadar dan berserah diri kepada Allah SWT (tawakkal).
- d. Ridha kepada Allah, baik pemberian Tuhan sedikit maupun banyak, dengan menerima apa adanya (Qona'ah).
- e. Berpegang teguh kepada Allah SWT, baik dalam waktu susah maupun senang.

Kelima prinsip tersebut (*Al-Ushul Al-Khamsah*) juga berdiri tegak diatas lima sendi yang harus dipegang teguh oleh Tarekat Syadziliyah dan menjadi ciri khas dari pengikut Tarekat Syadziliyah, yaitu :

- a. Semangat yang tinggi, yang mengangkat seorang hamba kepada derajat yang tinggi.
- b. Berhati-berhati dengan yang haram, yang membuatnya dapat meraih penjagaan Allah SWT atas kehormatannya.
- c. Berlaku benar atau baik dalam berkhidmat sebagai hamba, yang memastikannya kepada pencapaian tujuan kebesaran-Nya dan keilmuan-Nya.
- d. Melaksanakan tugas dan kewajiban, yang menyampaikan-Nya kepada kebahagiaan hidupnya.
- e. Menghargai (menjunjung tinggi) nikmat, yang membuat-Nya selalu meraih tambahan nikmat yang lebih besar.

Di masa lalu, dinasti al-Muwahhidun, atau Hafsiyyah, adalah penguasa pertama tarekat Syadziliyah di Tunisia. Tarekat ini juga berkembang selama dinasti Mamluk di Mesir dan Timur. Sebagaimana diketahui, tarekat ini dimulai di wilayah Timur (Mesir), tetapi pada awalnya dimulai di wilayah Barat (Tunisia).

Tidak dapat dipungkiri bahwa Maghrib sangat mendominasi<sup>57</sup>. Pengaruh ajaran guru-guru Syekh Syadzili memberikan alasan untuk hal ini. Sebagaimana disebutkan sebelumnya, Syekh Syadzili memiliki keturunan Nabi Muhammad. Silsilahnya terdiri dari Quthbul Muhaqqiqin Sultanul Auliya' Syekh Sayyid Abul Hasan al Syadzili, Syekh Sayyid Abdus Salam Ibn Masyisy, Quthbus Syarif Abdur Rahman al Hasan, Quthbul Auliya' Taqiyuddin al-Faqair As-Sufi, Syekh Fakhruddin, Syekh Quthb Nuuddin Ali, Syekh Quthb Tajuddin Muhammad, Syekh Quthb Zainuddin al-Qazwini, Syekh Quthb Ibrahim al-Bashri, Syekh Quthb Ahmad al.<sup>58</sup>

### 3. Indikator Nilai-Nilai Ajaran Tarekat Syadziliyah

Tarekat, sebagai organisasi yang terdiri dari para salik (penyelidik spiritual) dan sufi, memiliki tujuan utama yang bersifat tunggal, yaitu taqarrub (pendekatan spiritual) pada Allah. Namun, karena anggotanya mencakup beragam latar belakang, termasuk masyarakat awam dan talib al-mubtadiin (murid-murid pemula), terdapat juga tujuan tambahan yang diharapkan dapat membantu mencapai tujuan utama tersebut.

Secara umum, tarekat dapat dilihat memiliki tiga tujuan utama yang berbeda, dan masing-masing tujuan ini menghasilkan pola tata cara dan jenis amaliah (latihan spiritual) kesufian yang berbeda:

#### a. *Taqarrub* (Pendekatan spiritual pada Allah)

Tujuan utama tarekat adalah mencapai taqarrub, yakni mendekatkan diri kepada Allah dengan penuh kecintaan, kesadaran, dan pengabdian. Ini melibatkan pencarian makna spiritual dalam kehidupan, meningkatkan kesadaran akan keberadaan Allah, dan mengembangkan cinta yang mendalam pada-Nya. Praktik-praktik seperti dzikir, meditasi, dan muraqabah digunakan untuk mencapai tujuan ini.

---

<sup>57</sup> Sri Mulyati, *Mengenal & memahami tarekat-tarekat muktabarah di Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2011), 65.

<sup>58</sup> H. Abd Aziz Masyhuri, *Ensiklopedi 22 aliran tarekat dalam tasawuf* (Imtiyaz, 2011), 260– 61.

b. Pendidikan dan Bimbingan Rohani

Bagi masyarakat awam dan talib al-Mubtadiin, tarekat juga memiliki tujuan untuk memberikan pendidikan dan bimbingan rohani. Ini mencakup proses pembelajaran, pemahaman terhadap nilai-nilai Islam, dan pengembangan karakter yang baik. Pendidikan ini merupakan langkah awal yang membantu individu memahami prinsip-prinsip spiritual dan etika dalam Islam.

c. Penyebaran dan Pemberian Manfaat

Salah satu tujuan tambahan tarekat adalah penyebaran nilai-nilai Islam dan pemberian manfaat kepada masyarakat. Ini dilakukan melalui berbagai aktivitas sosial, amal, dan pelayanan kepada masyarakat. Tarekat juga berfungsi sebagai sarana untuk memperluas pemahaman agama dan mengamalkan nilai-nilai kesufian dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan adanya tiga tujuan ini, tarekat dapat mengakomodasi berbagai tingkatan kebutuhan spiritual dan pengembangan individu, mulai dari mereka yang mencari kedalaman spiritual hingga mereka yang mencari pendidikan agama dan pelayanan sosial. Pola tata cara dan jenis amaliah yang digunakan dalam tarekat bervariasi sesuai dengan tujuan yang dikejar, menciptakan keragaman dalam praktik-praktik kesufian di dalamnya seperti:<sup>59</sup>

a. *Tazkiyat al-Nafs*

Dalam tradisi tarekat, *tazkiyat al-nafs*, yang juga disebut sebagai penyucian jiwa, adalah ide yang berfokus pada upaya untuk membersihkan dan memurnikan jiwa seseorang. Dengan membersihkan jiwa dari segala penyakit hati dan gangguan jiwa, tujuannya adalah untuk mencapai perasaan ketenangan, kedamaian, dan kebahagiaan selama ibadah. Diharapkan seorang salik atau ahli tarekat memenuhi syarat-syarat ini selama perjalanan spiritual mereka. Dalam tradisi tarekat, *tazkiyat al-Nafs* adalah tujuan utama karena dipercaya bahwa membersihkan jiwa dari

---

<sup>59</sup> A. Wahib mu'thi, *Tarekat: Sejarah Timbulnya, Macam-macam, dan Ajaran-ajarannya Tasawuf* ( Jakarta : Yayasan Waqaf Paramadina, t.th.), h. 141.



berbagai penyakit akan memungkinkan seseorang secara otomatis mendekati diri kepada Allah SWT<sup>60</sup>.

*Tazkiyat al-Nafs* menghasilkan berbagai bentuk kesufian yang komprehensif di dunia nyata. Ini mencakup pengamalan syariat, pengulangan amalan sunnah, dzikir, dan penerapan sikap zuhud dan wara. Praktik-praktik ini tidak hanya membantu proses penyucian jiwa, tetapi juga memungkinkan orang untuk memperkuat hubungan spiritual mereka dengan Tuhan dan mengembangkan karakter yang lebih baik dalam kehidupan sehari-hari.

b. *Taqarrub Ila Allah*

Ahli tarekat dan sufi sering menggunakan pendekatan mistis dan filosofis untuk mencapai hubungan yang lebih mendalam dengan Allah. Mereka percaya bahwa pencarian spiritual memerlukan pencarian batin yang mendalam selain ibadah fisik. Salah satu metode yang sangat penting dalam tradisi ini adalah dzikir, yang merupakan tindakan berulang-ulang dalam mengingat Allah. Dzikir adalah cara untuk mempertahankan kesadaran spiritual sepanjang waktu selain merupakan bentuk ibadah<sup>61</sup>.

Dzikir adalah cara untuk mempertahankan kesadaran spiritual sepanjang waktu selain merupakan bentuk ibadah. Pengikut tarekat menggunakan berbagai cara lain untuk mendekati diri kepada Allah secara efektif, selain dzikir:

1) Tawasul

Tawasul merupakan kebiasaan meminta bantuan atau syafaat melalui perantara atau wasilah, yang dapat berupa nabi, wali, atau figur agama lainnya. Ini dianggap sebagai cara untuk mendekati diri kepada Allah melalui seseorang yang memiliki hubungan khusus dengan-Nya melalui perantara ini. Muraqabah: Ini adalah jenis meditasi dan refleksi yang mendalam yang digunakan untuk memeriksa

---

<sup>60</sup> Mir Valiuddin, *Contemplative Disciplines in Sufism*, diterjemahkan oleh MS. Nasrullah dengan judul *Zikir dan Kontemplasi dalam Tasawuf* (Cet. 1 ; Bandung : Pusaka Hidayah, 1996), h. 45.

<sup>61</sup> Noer Iskandar Barsany, *Tasawuf Tarekat dan Para Sufi*, ( Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2001), h. 88-89.

kesadaran spiritual seseorang dan menilai tingkat kesadaran mereka. Seseorang dapat mengidentifikasi dan mengobati penyakit hati mereka serta menguatkan hubungan batin mereka dengan Allah melalui muraqabah.

## 2) Khalwat

Khalwat adalah suatu bentuk isolasi diri untuk mendekatkan diri kepada Allah. Selama periode ini, seseorang biasanya tinggal sendirian untuk beribadah dan meditasi, yang menciptakan lingkungan yang memungkinkan seseorang untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang Tuhan dan diri mereka sendiri.

Praktik-praktik ini dilakukan oleh Sufi dan ahli tarekat dalam upaya mereka untuk mendapatkan pengalaman spiritual yang lebih mendalam dan hubungan yang lebih dekat dengan Allah. Ini merupakan bagian penting dari perjalanan mereka menuju kesempurnaan spiritual.

## 4. Komponen-Komponen Ajaran Tarekat Syadziliyah

Di dalam sebuah ajaran tarekat syadziliyah terdapat sejumlah komponen inti yang meliputi: guru, murid, amalan, zawiyah, dan adab.<sup>62</sup>

### a. Guru Tarekat (Mursyid)

Dalam sebuah tarekat syadziliyah seorang guru tarekat atau biasa juga disebut syaikh, atau mursyid memiliki peran sentral. Jika para ulama sebagai pewaris nabi mengajarkan ilmu lahir maka para mursyid tarekat menjadi pewaris nabi dalam hal mengajarkan penghayatan keagamaan yang bersifat batin. Oleh karena itu, dalam setiap silsilah tarekat terlihat posisi nabi berada pada puncaknya setelah Allah dan Jibril.

Peranan mursyid di dalam tarekat mirip dengan peranan seorang dokter. Mursyid adalah orang yang mendiagnosis penyakit hati dan menentukan pengobatannya agar murid sanggup menyadari kehadiran Tuhan dalam hidupnya. Dalam membimbing penyembuhan

---

<sup>62</sup> Huda, *Tasawuf Kultural*, 64-68

murid-muridnya, seorang mursyid dibantu oleh beberapa wakilnya yang disebut khalifah atau badal.

b. Murid atau Pengikut Tarekat

Seorang kandidat murid disyaratkan harus berjanji setia kepada dirinya di hadapan mursyid bahwa ia akan mengamalkan dengan sungguh-sungguh segala bentuk amalan dan wirid yang telah diajarkan guru kepadanya. Janji setia itu dikenal dengan istilah bay'at.

Dalam dunia tarekat dikenal dua jenis baiat, yakni: bay'ah şuwariyah dan bai'ah ma'nawiyah. Bay'at pertama adalah bay'at kandidat salik dalam mengakui bahwa mursyid yang membaiatnya itu adalah gurunya, tempat ia berkonsultasi tentang berbagai masalah keruhanian dan sang guru juga mengakui bahwa orang tersebut adalah muridnya.

Adapun baiat yang kedua adalah baiat kandidat murid dalam mengakui bahwa ia bersedia dididik dan dilatih menjadi sufi yang mengetahui hakikat Allah. Murid yang menyatakan baiat demikian harus meninggalkan keluarga dan tugas keduniawian. Ia ber-khalwat di zawiyah tarekat untuk beberapa tahun sesuai dengan instruksi dari mursyid-nya. Konsekuensi ini tidak ditanggung oleh murid dengan bay'ah şuwariyah karena mereka cukup mengerjakan amalan dan wirid dengan waktu tertentu saja sesuai ajaran sang guru tanpa harus meninggalkan rumah dan menetap di zawiyah tarekat.

c. Amalan tarekat

Salah satu amalan utama yang menjadi inti wirid tarekat adalah dzikir. Semua kelompok tarekat mengajarkan dzikir, hanya bentuk dan jumlahnya saja yang membedakan antara satu tarekat dengan tarekat lainnya. Para ulama sepakat bahwa dzikir adalah menyebut nama Allah dengan ungkapan-ungkapan yang baik yang telah ditentukan oleh ajaran Islam, seperti membaca tasbih, tahmid, takbir, tahlil, membaca al-Qur'an, serta doa-doa yang bersumber dari al-Qur'an dan sunah Nabi.

Para ahli tarekat membagi dzikir menjadi dua bagian, yakni dzikir yang diucapkan secara lisan (dhikr jahr) dan dzikir yang diingat dalam hati (dhikr khafi. Ucapan yang paling mereka utamakan untuk dhikr jahr adalah kalimat tahlil. Kalimat ini dianggap mengandung suatu pernyataan yang lengkap bagi seorang muslim, yaitu penegasian tuhan-tuhan selain Allah. Kaitannya dengan kalimat ini, Rasulullah Saw bersabda: "Sebaik- baik ucapanku dan ucapan para nabi sebelumku adalah laa illahaa ilaallah (H.R. Abu Huairah dan Jabir bin Abdullah).

d. Zawiyah Tarekat

Zawiyah adalah majlis tempat para murid mengamalkan suluk, dzikir, dan berbagai wirid yang ada di dalam tarekat. Latar belakang munculnya zawiyah tidak lepas dari kebiasaan kaum sufi dalam mengembara dari satu tempat ke tempat yang lain. Mereka berwatak kosmopolitan dalam mencari pembimbing rohani, tanpa terikat oleh batas-batas teritorial suatu negara. Dari kebiasaan tersebut, terbentuklah pusat-pusat kegiatan kegiatan kaum sufi di berbagai kawasan dunia Islam. Ajaran -ajaran Tarekat Syadziliyah Pada dasarnya, mengamalkan tarekat adalah upaya mendekatkan diri kepada Allah SWT melalui amaliyah seperti membaca zikir, istighfar, shalawat dan talqin.

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Jenis penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak melibatkan perhitungan.<sup>63</sup> Penelitian kualitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang pengumpulan datanya memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci untuk mengungkapkan gejala secara holistik-kontekstual dan diketahui bahwa perolehan hasil temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Penelitian ini bersifat deksriptif<sup>64</sup> dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif.<sup>65</sup>

Pendekatan penelitian ini menggunakan menggunakan pendekatan studi kasus (*case study*) yaitu penelitian tentang suatu kejadian atau peristiwa, yangmana kejadian tersebut mengandung masalah atau perkara sehingga penting untuk dicari cara penyelesaiannya.<sup>66</sup> Lebih rincinya penelitian studi kasus merupakan suatu proses memahami, menjelaskan, menelaah dan menguji secara komprehensif, intesif dan rinci tentang suatu: latar alamiah sesuai konteksnya (*setting and contexts*), satu orang subjek (*one single object*), tempat dokumen (*one single depository documents*), atau suatu peristiwa tertentu (*one particular event*) dan sebagainya.<sup>67</sup> Dalam studi kasus peneliti mencoba mencermati individu secara mendalam sehingga keseluruhan tingkah laku yang ada dalam subjek penelitian juga harus digambarkan.<sup>68</sup>

---

<sup>63</sup>Lexy J .Meoleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2001), Hlm. 2.

<sup>64</sup>Penelitian yang dimaksudkan untuk menjelaskan fenomena atau karakteristik individual, situasi, kelompok tertentu secara akurat. Sudarwan darwin, Darwis, metode penelitian kebidanan: prosedur, kebidanan, dan Etik, Penerbit buku kedokteran EGC, 2003 , jakarta, Hlm. 69

<sup>65</sup>Eko Sugiarto, *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif: Skripsi dan Tesis*, (Yogyakarta: Suaka Media, 2015), Hlm. 8

<sup>66</sup>Abdurrahman Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2006), Hlm. 99.

<sup>67</sup>I Wayan Suwendra, *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan*, (Bali, Nilacakra, 2018), Hlm. 35-36

<sup>68</sup>Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: PT. RINEKA CIPTA, 2000), Hlm. 314.

## **B. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan secara langsung oleh peneliti terhadap Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Ajaran Tarekat Syadzilyah Di Desa Mergosari Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Wonosobo. Penelitian dilakukan di Desa Mergosari Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Wonosobo, Mergosari adalah sebuah desa yang terletak di kecamatan Sukoharjo, Wonosobo. Terbagi menjadi empat dusun yaitu Mergosari, Rejosari, Mangunsari, & Karang Sari. Di sebelah selatan, Desa Mergosari berbatasan dengan wilayah Kabupaten Banjarnegara yang dibatasi oleh Sungai Serayu. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Sukoharjo, Sebelah timur berbatasan dengan wilayah Kecamatan Leksono dan sebelah utara berbatasan dengan Desa Kupangan. Kondisi Geografi Desa Mergosari di dominasi wilayah dataran rendah yang subur sehingga terbentuk daerah persawahan dan perkebunan. Mayoritas masyarakat Mergosari berprofesi sebagai petani dan pedagang yang mengandalkan hasil bumi. Mayoritas masyarakat Mergosari menganut Agama Islam.

Adapun alasan peneliti memilih tempat penelitian di Desa Mergosari karena di Desa tersebut ada beberapa ajaran tarekat, tetapi mayoritas masyarakat Desa Mergosari memilih menjadi pengikut dan jama'ah tarekat syadzilyah untuk mengajarkan para pengikut dan jama'ahnya menjadi hamba yang berakhlakul kharimah. Tempat tersebut juga belum ada yang pernah melakukan penelitian sebelumnya mengenai nilai-nilai pendidikan akhlak dalam ajaran tarekat di Desa Mergosari sehingga peneliti tertarik untuk menelitinya.

Adapun waktu penelitian yang dilakukan oleh peneliti ke lapangan berdasarkan surat penelitian yang dikeluarkan oleh UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto. Tahap pertama yaitu observasi pendahuluan. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 2 September 2023 . Tahap kedua yaitu pengambilan data melalui wawancara, observasi lanjutan, dan pengumpulan data yang dilaksanakan pada tanggal 10 Oktober sampai 10 Desember 2023.

### **C. Subjek dan Objek Penelitian**

#### **1. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah benda, hal, atau orang, dimana data untuk variable penelitian melekat, dan yang dipermasalahkan.<sup>69</sup> Subjek tersebut adalah ketua, pengikut dan jama'ah ajaran tarekat syadziliyah di Desa Mergosari yang berusia dari 44-68 tahun. Jadi dapat disimpulkan bahwa subjek penelitian merupakan ketua, pengikut dan jama'ah ajaran tarekat syadziliyah.

#### **2. Objek Penelitian**

Objek penelitian adalah sesuatu yang akan diteliti baik berupa orang, organisasi, atau barang.<sup>70</sup> Objek dalam penelitian ini adalah Nilai-nilai pendidikan akhlak dalam ajaran tarekat syadziliyah di Desa Mergosari Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Wonosobo.

### **D. Sumber Data Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus, yang menjadi rujukan penting untuk menyajikan sumber data penelitian adalah data primer dan data sekunder.

#### **1. Sumber Data Primer**

Sumber data primer adalah informasi yang didapatkan dari sumber-sumber primer, yaitu informasi dari tangan pertama (narasumber). Sumber data primer dalam penelitian ini adalah ketua, pengikut dan jama'ah ajaran tarekat syadziliyah di Desa Mergosari. Nilai-nilai pendidikan akhlak dalam ajaran tarekat syadziliyah di desa Mergosari kecamatan Sukoharjo kabupaten Wonosobo.

#### **2. Sumber Data Sekunder**

Sebagai penguat dan pendukung data yang diperoleh dari sumber data primer maka sangat diperlukan adanya sumber data sekunder. Sumber Data Sekunder adalah informasi yang diperoleh dari dari narasumber

---

<sup>69</sup>Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, .....Hlm. 116.

<sup>70</sup>Muh Fitrah, Lutfhfiyah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi kasus*, (Sukabumi: CV. Jejak, 2017), Hlm. 156.

langsung.<sup>71</sup> Sumber data sekunder dalam penelitian ini terdiri dari ketua, pengikut dan jama'ah ajaran tarekat syadzilyah yang berusia 44-68 tahun dijadikan subjek penelitian di desa Mergosari, buku-buku, jurnal-jurnal, skripsi dan juga disertai yang berkaitan dengan penelitian ini serta membantu peneliti dalam mendapatkan informasi-informasi tambahan.

## E. Metode Pengumpulan Data

Bahan analisis dalam penelitian ini diperoleh dari data yang terkumpul. Maka dari itu, pengumpulan data merupakan langkah penting dalam melakukan penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain:

### 1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.<sup>72</sup> Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara berkunjung ke rumah subjek penelitian dan melakukan pengamatan terhadap kegiatan rutinan yang dilakukan oleh pengikut dan jama'ah tentang nilai-nilai pendidikan akhlak dalam ajaran tarekat syadzilyah untuk membuktikan kevalidan data yang diperoleh dari proses wawancara. Peneliti hanya terlibat sebagai pengamat independen, yang mana hanya mengamati kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh para pengikut dan jama'ah berupa ajaran, amalan, dan kegiatannya. Melalui teknik observasi ini, peneliti memperoleh data yang cukup lengkap sekaligus mendapatkan kesan-kesan pribadi serta menemukan hal-hal yang positif dalam proses wawancara sebelumnya.

### 2. Wawancara

---

<sup>71</sup> Eko Sugiarto, *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif: Skripsi dan Tesis*.....hlm: 87

<sup>72</sup> Abdurrahman Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*.....,Hlm. 104.



Wawancara merupakan proses tanya jawab secara lisan yang dilakukan dalam satu arah, artinya pertanyaan diajukan oleh pihak yang mewawancarai dan dijawab oleh pihak yang diwawancarai.<sup>73</sup> Dalam teknik wawancara, laporan tentang diri sendiri atau *self report* termasuk pengetahuan atau keyakinan pribadi menjadi dasar yang penting.<sup>74</sup> Wawancara dalam penelitian ini dilakukan kepada subjek penelitian yaitu ketua, pengikut dan jama'ah tarekat syadziliyah yang berada di Desa Mergosari. Wawancara tersebut digunakan untuk memperoleh data tentang Nilai-nilai pendidikan akhlak dalam ajaran tarekat syadziliyah di desa Mergosari. Wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur dengan menggunakan *guide interview* yang telah dipersiapkan sebelumnya oleh peneliti. Dalam wawancara terstruktur ini setiap subjek diberi pertanyaan yang sama dan peneliti yang mencatatnya.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan menggunakan metode wawancara terstruktur, Dimana pada metode wawancara terstruktur ini pertanyaan-pertanyaan yang nantinya akan diberikan kepada responden sudah disiapkan oleh peneliti, sehingga peneliti harus memiliki kreatifitas untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Dalam hal ini peneliti akan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada responden yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan akhlak dalam ajaran tarekat syadziliyah di Desa Mergosari Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Wonosobo. Adapun subjek yang diwawancarai antara lain:

a. Ketua Tarekat Syadziliyah

Ketua tarekat syadziliyah merupakan orang yang sangat penting dan berperan untuk memimpin pengikut dan jama'ah tarekat syadziliyah di Desa Mergosari yaitu Bapak Haji Basarudin.

b. Pengikut dan Jama'ah Tarekat Syadziliyah

Pengikut dan jama'ah tarekat syadziliyah di Desa Mergosari merupakan orang yang selalu mengamalkan ajaran-ajaran dalam

---

<sup>73</sup>Abdurrahman Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi.....*, hlm..105.

<sup>74</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: ALFABETA 2018) hlm.317

tarekat syadzilyah yaitu Bapak Ridho Ahmad, Ibu Sulasih, dan Ibu Ponisah.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data melalui pencarian mengenai hal-hal atau variasi yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah kabar, majalah prasasti, notulen, *raport*, leger, dan sebagainya. Pengertian lain, bahwa dokumentasi adalah sumber data berupa sumber tertulis, film, gambar, dan karya-karya monumental yang menunjang perolehan informasi bagi proses penelitian serta mampu melengkapi data yang kurang.<sup>75</sup> Dokumentasi digunakan sebagai penunjang dan penguat informasi atau data yang diperoleh dari proses wawancara dan observasi. Adapun dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa catatan kegiatan rutin, serta dokumentasi berupa foto atau gambar.

### F. Metode Analisis Data

Menurut Patton, analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar.<sup>76</sup>

Analisis data ini menggunakan metode kualitatif sedangkan pada kajian pustaka penelitian yang dilakukan oleh Syahriza dkk menggunakan metode kualitatif-deskriptif dengan judul “*Etika Guru dan Murid dalam Perspektif Tarekat Syadzilyah*”, penelitian kedua yaitu “*Internalisasi Nilai-nilai Sosial Keagamaan pada Tarekat Syadzilyah di Sukoharjo*” oleh Badrus Zaman menggunakan metode deskriptif kualitatif, ketiga “*Nilai-nilai Pendidikan Akidah dalam Kegiatan Tarekat Alawiyah di Dusun Tulakan Kwangsari Karanganyar*” oleh Miftahul Ulum menggunakan deskriptif kualitatif. Proses analisis data dalam penelitian ini antara lain:

#### 1. Reduksi Data

Reduksi data adalah analisis data yang dilakukan ketika peneliti berada di lapangan untuk mengumpulkan data. Reduksi data berarti proses

---

<sup>75</sup> Muh Fitrah, Lutfhfiyah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi kasus...*, Hlm. 74

<sup>76</sup> Lexy J. Meoleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif.....*, Hlm.103.

yang membutuhkan kecerdasan, keluasan, dan kedalaman wawasan yang tinggi untuk berpikir sensitif. Setelah peneliti memperoleh data yang cukup banyak dari teknik pengumpulan data yang dilakukan sebelumnya, maka dalam teknik reduksi data peneliti merangkum data tersebut, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, mencari tema dan polanya, dan menghapus data yang tidak diperlukan.<sup>77</sup> Reduksi data diartikan sebagai kegiatan pemilihan data penting dan tidak penting dari data yang telah terkumpul. Reduksi data dalam penelitian ini digunakan untuk memfokuskan hal-hal penting terkait dengan nilai-nilai pendidikan akhlak dalam ajaran tarekat syadzilyah yang diperoleh saat pengumpulan data. Dengan demikian, peneliti akan menganalisis, menggolongkan, dan menghilangkan hal-hal yang dianggap tidak perlu untuk kemudian bisa ditarik kesimpulan-kesimpulan.

## 2. Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan penyusunan sekumpulan data/informasi yang memberikan kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan. Bentuk penyajian data kualitatif berupa naratif (berbentuk catatan lapangan), matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Penyajian data dalam penelitian ini digunakan untuk menjelaskan hasil penelitian secara singkat, padat, dan jelas yakni berupa teks yang bersifat naratif dan juga penggunaan bagan dan tabel sebagai penjelas.

## 3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan diartikan sebagai tafsiran atau interpretasi terhadap data yang disajikan dan merupakan hasil analisis yang dapat digunakan untuk mengambil tindakan.<sup>78</sup> Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini digunakan untuk menemukan kesimpulan hasil penelitian setelah dilakukannya reduksi data dan penyajian data.

---

<sup>77</sup> Vigih Hery Kristanto, *Metode Penelitian Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI)*, (Sleman:Deepublish,2018), Hlm.87

<sup>78</sup> Umrati, Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan*, (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020), Hlm. 120

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini, peneliti akan memaparkan dan membahas hasil penelitian yang diperoleh dari masing-masing narasumber atau subjek antara lain empat Pengikut dan Jama'ah Tarekat Syadziliyah, mengenai nilai-nilai pendidikan akhlak dalam ajaran tarekat syadziliyah di Desa Mergosari Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Wonosobo diantaranya ajaran untuk berdzikir, membaca sholawat, dan kegiatan pengajian rutin selapanan dan duapuluhan.

Menurut teori ajaran tarekat syadziliyah dari Syekh Abu Hasan Asy-Syadili Ali bin Abdul Jabar yaitu ajaran tarekat syadziliyah menganut paham wahdatu wujud yang dimana paham ini memiliki kesamaan dengan tasawuf Ibn Arobi. Wahdatul wujud terdiri dari dua kata yaitu wahdat dan wujud. Wahdah mempunyai arti tunggal dan wujud artinya ada, dengan demikian wahdatul wujud berarti kesatuan wujud. Ajaran-ajaran tarekat syadziliyah di Desa Mergosari Kecamatan Sukoharjo meliputi istighfar, shalawat Nabi saw, wasilah atau tawasul, rabitah, wirid, hizb, dan adab murid. Tujuan tarekat syadziliyah kental akan amalannya, tarekat ada banyak macamnya salah satunya tarekat syadziliyah yang didirikan oleh Syekh Abu Hasan al-Syadili. Tujuan terbentuknya ajaran tarekat ialah meningkatkan ketakwaan dan menumbuhkan kembali rasa cinta terhadap Allah SWT di dalam diri manusia.

Ajaran pokok tarekat juga berusaha untuk mengendalikan hawa nafsu yang tercela (madzmumah) dan melatih hawa nafsu yang terpuji (mahmudah) untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT. Cara dan jalan yang ditempuh seseorang dalam usahanya mendekatkan diri kepada Allah SWT. Hal ini menunjukkan bahwa tarekat adalah tasawuf yang berkembang dengan beberapa variasi tertentu, sesuai dengan spesifikasi yang diberikan seorang guru terhadap muridnya. Tarekat syadziliyah juga meningkatkan religius pengikut dan jama'ah juga mengajak masyarakat Desa Mergosari agar lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT (amal ma'ruf nahi munkar), karena hidup di dunia hanyalah sementara dan kehidupan yang kekal hanya di akhirat.

Syekh Abu Hasan Asy-Syadzili Ali bin Abdul Jabbar, Tamim bin Hurmuz bin Khatim, Qushayyi bin Yusuf bin Yusya', Wardi bin Bathal, Idris bin Muhammad bin Isa bin Muhammad Al-Hasan bin Ali bin Abi Thalib. Lahir di Ghumarah, Maroko 1197, wafat Humaitsara, Mesir 1258 adalah pendiri Tarekat Syadziliyah yang merupakan salah satu tarekat sufi terkemuka di dunia. Ia dipercayai oleh para pengikutnya sebagai salah seorang keturunan Nabi Muhammad, yang lahir di Desa Ghumarah, dekat kota sabbah daerah Maghreb (sekarang termasuk wilayah Maroko Afrika Utara) pada tahun 593 H atau 1197 M.

#### **A. Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Ajaran Tarekat Syadziliyah di Desa Mergosari Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Wonosobo**

Tarekat Syadziliyah di Desa Mergosari Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Wonosobo Mursyidnya K. Miftahudin Bin Asan Wiryana dan jumlah pengikut yang banyak, yakni kurang lebih sekitar 50 pengikut ini antara usia 44 – 68. Menurut ajaran dalam Tarekat Syadziliyah, untuk mengamalkan tarekat tidak berarti harus menyepi, mengasingkan diri dan meninggalkan kehidupan duniawi secara lahiriah. Sebaliknya, tarekat ini pada hakekatnya mengajarkan mengenai pentingnya kehidupan yang harus menyatu dengan segala aspek kehidupan manusia. Tarekat tidak terpisah dari pengikut dan jama'ah sekitarnya atau merupakan lembaga tersendiri. Penelitian ini meneliti bagaimana nilai-nilai pendidikan akhlak melalui ajaran dan amalan positif yang ada dalam tarekat syadziliyah. Syadziliyah tidak meletakkan syarat-syarat yang berat kepada Syekh tarekat, kecuali mereka harus meninggalkan semua perbuatan maksiat, memelihara segala ibadah yang diwajibkan, melakukan ibadah- ibadah sunnah.

Ajaran tarekat syadziliyah diamalkan intensif setiap hari sehingga menjadi rutinitas keseharian bagi pengikut dan jama'ah tarekat syadziliyah. Berdasarkan hasil observasi dengan ketua tarekat syadziliyah beliau mengatakan bahwa, jika seseorang ingin menjadi anggota pengikut dan jama'ah tarekat syadziliyah maka harus benar-benar diyakini dalam hati mereka, harus siap dan konsisten karena ajaran yang harus diamalkan tidak boleh ditinggalkan dengan alasan apapun dan bagaimanapun kondisinya. Ajaran-

ajaran Tarekat Syadziliyah Pada dasarnya, mengamalkan tarekat adalah upaya mendekatkan diri kepada Allah SWT, ada empat ajaran mendasar tarekat syadziliyah di Desa Mergosari meliputi wara', akhlaqul kharimah, tawakkal, ridho, adab murid, zuhud, hizib, dan uzlah yang diamalkan melalui istigfar, sholawat nabi, zikir, wasilah dan rabithah, dan yang terakhir wirid. Ajaran tersebut benar-benar harus diamalkan setiap hari dan tidak boleh sekalipun ditinggalkan, jika ditinggalkan maka harus mengqodo.

Selain itu, ada kegiatan rutinan selapanan dan duapuluhan. Pengajian selapanan dilaksanakan setiap ahad pahing dan pengajian duapuluhan dilaksanakan setiap tanggal 20 jawa. Ketua tarekat syadziliyah juga menuturkan bahwa tarekat syadziliyah ini sangat luas dan banyak cabang di berbagai desa, seperti di Desa Mergosari ini yang di ketuai oleh beliau Haji Basarudin. Oleh karena luasnya tarekat syadziliyah ini maka selalu dilaksanakan pengajian rutin duapuluhan yang dihadiri seluruh pengikut dan jama'ah tarekat syadziliyah dari berbagai cabang dan daerah, berbeda dengan pengajian rutin selapanan yang hanya dihadiri oleh pengikut dan jama'ah tarekat syadziliyah satu cabang atau desa saja. Pengajian selapanan biasanya diisi dengan mengamalkan ajaran tarekat syadziliyah bersama-sama, seperti berzikir dan bersholawat bersama. Kemudian pengajian duapuluhan biasanya diisi dengan pengajian umum seperti ceramah oleh Mursyid (guru) tarekat syadziliyah atau dengan mendatangkan pembicara tertentu.

Deskripsi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam ajaran tarekat syadziliyah di Desa Mergosari Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Wonosobo akan diuraikan sebagai berikut:

1. Wara'

Pada penelitian ini ajaran Wara' merupakan suatu ajaran dasar dalam tarekat syadziliyah di Desa Mergosari. Ajaran Wara' adalah salah satu maqam atau kedudukan spiritual yang paling utama yang harus dilalui pengikut dan jama'ah tarekat syadziliyah yang menempuh jalan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Pada hari Sabtu, 2 September 2023 peneliti melakukan wawancara dengan ketua tarekat syadziliyah beliau

Bapak Haji Basarudin, peneliti diberi waktu untuk berdiskusi mengenai apa saja ajaran-ajaran tarekat syadziliyah. Ketua tarekat syadziliyah menjelaskan satu persatu ajaran tarekat syadziliyah, beliau menjelaskan Wara' adalah menjauhi dosa, lemah lunak hati.

Wara' adalah meninggalkan syubhat (sesuatu yang diragukan) dan meninggalkan sesuatu yang tidak berguna. Pada intinya wara' menjauhi sesuatu larangan Allah. Kemudian ketua tarekat syadziliyah memberikan penjelasan kepada peneliti cara mengamalkan ajaran Wara' yaitu menjauhi dosa dan sesuatu yang tidak berguna seperti ghibah, berbohong, tidak menutup aurat, mengadu domba, dan hal syubhat yang makruh bahkan haram seperti merokok, meminum alkohol, judi. Kemudian lunak hati adalah lembut hatinya, tidak gampang marah dan emosi, dan harus sabar menghadapi apapun di dunia. Beliau juga menjelaskan bagaimana cara menjauhi hal-hal tersebut harus dimulai dari hal terkecil yaitu harus pandai memilih pergaulan, hindari kerumunan yang senang berghibah, berbohong, tidak terbawa pergaulan yang tidak menutup aurat, dan mabuk. Dengan ajaran tarekat syadziliyah ini in shaa allah hati akan bersih dari dosa dan jika hati bersih dari dosa maka akan menjadi lebih mudah untuk berbuat kebaikan dan mengamalkan perintah Allah SWT.

Dari ajaran Wara' diharapkan dapat selalu menjauhi segala larangan Allah SWT dan dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan menjalankan segala perintah-Nya untuk menjadi hamba yang lebih taat dan tidak mengabaikan dalam melaksanakan syariat Islam. Syariat Islam harus dijalankan dengan sungguh-sungguh dan tidak boleh diremehkan apalagi diabaikan, karena seseorang tidak akan bisa mencapai hakekat tanpa dilandasi pengamalan syariat dengan baik dan benar. Haji Basarudin selaku ketua tarekat syadziliyah menuturkan :

*“Karena tarekat syadziliyah ini mengajarkan wara yang artinya menjaga diri dari perbuatan syubhat, makruh dan haram maka senantiasa akhlak kita terjaga dan selalu berbuat baik”.*<sup>79</sup>

---

<sup>79</sup> Wawancara ketua tarekat syadziliyah di Desa Mergosari Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Wonosobo pada hari Sabtu, 2 September 2023 pukul 10.00 WIB.

## 2. Akhlaqul Kharimah

Akhlaqul Kharimah menjadi ajaran dasar kedua dalam tarekat syadziliyah di Desa Mergosari. Akhlaqul Kharimah mengajarkan pengikut dan jama'ah tarekat syadziliyah agar senantiasa berakhlak baik dan terpuji. Dalam ajaran tarekat syadziliyah, akhlaqul kharimah dapat diwujudkan dengan mengikuti dan meneladani sunnah-sunnah Rasulullah SAW dalam ucapan dan perbuatan dengan berusaha sekuat-kuatnya untuk senantiasa berucap dan beramal seperti yang telah dicontohkan Rasulullah SAW serta selalu menjalankan budi pekerti luhur. Contoh sifat akhlaqul kharimah Rasulullah yang dapat diteladani jama'ah tarekat syadziliyah diantaranya, jujur, pemaaf, penyayang, selalu merendah, yang sangat disukai oleh Allah. Ibu Sulasih selaku pengikut tarekat syadziliyah menuturkan :

*“Tarekat syadziliyah mengajarkan akhlaqul karimah, yaitu akhlak yang baik seperti dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW, kita harus berbuat baik ke sesama manusia, beribadah kepada Allah, berdzikir, dan bersholaawat.”<sup>80</sup>*

Dari ajaran akhlaqul kharimah tersebut diharapkan dapat mewujudkan kecintaan terhadap Rasulullah SAW dan sebagai upaya untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT untuk menjadi hamba yang taat dan berakhlak mulia. Seperti penjelasan Ibu Sulasih, pada ajaran akhlaqul kharimah ini sangat berkaitan dengan amalan-amalan wajib yang harus dilaksanakan setiap harinya oleh pengikut dan jama'ah tarekat syadziliyah di Desa Mergosari, yang meliputi :

### a. Istighfar

Istighfar yaitu untuk memohon ampunan kepada Allah SWT dari segala dosa. Esensi istighfar adalah taubat dan kembali kepada Allah SWT, kembali dari hal yang tercela menuju hal-hal yang terpuji. Pengikut dan jama'ah tarekat syadziliyah wajib membaca istighfar (*Astaghfirullah, alladzi la ilaha illa huwal hayyul qayyumu wa atuubu ilaih*) yang artinya “Aku memohon ampunan kepada Allah yang

---

<sup>80</sup> Wawancara dengan Sulasih pengikut tarekat syadziliyah pada hari Senin, 13 November 2023 pukul 13.00 WIB.



Mahaagung. Tidak ada sesembahan yang berhak disembah melainkan Dia yang Maha hidup dan Maha berdiri sendiri”. Istighfar dibaca 100x setelah shalat shubuh dan shalat magrib selama setiap hari dan tidak boleh ditinggalkan, dan jika ditinggalkan maka wajib mengqodonya.

b. Shalawat Nabi

Membaca shalawat kepada Nabi Muhammad SAW dimaksud untuk memohon rahmat dan karunia bagi Nabi Muhammad SAW agar pembacanya juga mendapatkan limpahan rahmat dari Allah SWT. Membaca shalawat Nabi Muhammad SAW merupakan ungkapan cinta (*al-mahabbah*) dari seorang pecinta kepada Nabi Muhammad SAW. Sama seperti istighfar, pengikut dan jama'ah tarekat syadziliyah wajib membaca shalawat nabi (*Allahumma Shalli 'alaa sayyidina Muhammad wa' alaa aali sayyidina Muhammad*) yang artinya “Ya Allah limpahkanlah Rahmat kepada Nabi Muhammad dan kepada keluarga Nabi Muhammad”, dibaca 100x setelah shalat shubuh dan shalat maghrib.

c. Zikir

Zikir adalah ajaran paling utama dalam suatu tarekat adalah zikir untuk mengingat dan selalu menyebut nama Allah SWT (*dzikrullah*). Zikir adalah perintah Allah SWT pertama kali yang diwahyukan Malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW, ketika menyepi (*khalwat*) di Gua Hira. Selain istigfar dan shalawat nabi, pengikut dan jama'ah tarekat syadziliyah di Desa Mergosari juga wajib berzikir dengan membaca tasbih (*Subhanallah*), Tahmid (*Alhamdulillah*), takbir (*Allahu Akbar*), dan tahlil (*Laa ilaaha illallah*) setelah shalat shubuh dan shalat maghrib masing-masing 100x. Dengan selalu mengingat dan menyebut nama Allah maka hati merasa tenang, dan terlahirnya kebaikan-kebaikan sehingga akhlak terjaga dengan baik.

d. Wirid

Wirid adalah suatu amalan yang harus dilaksanakan pengikut dan jamaah tarekat syadziliyah di Desa Mergosari secara terus-menerus (istiqomah) pada waktu-waktu tertentu dengan jumlah bilangan tertentu, seperti setiap selesai mengerjakan shalat lima waktu, sepertiga malam yang akhir, pagi atau sore dan waktu-waktu tertentu lainnya. Bacaan wirid hamper sama seperti zikir, hanya saja ada bacaan surat-surat pendek dan setelah berzikir wirid ditutup dengan doa wirid dan ayat kursi. Amalan wirid juga dilaksanakan berbedabeda sesuai kebijaksanaan mursyid (guru).

e. Wasilah dan Rabithah

Dalam ajaran tarekat syadziliyah, orang-orang yang dipandang paling dekat dengan Allah adalah Nabi Muhammad SAW, kemudian disusul Nabi lain, al-khulafa' al-rasyidun, tabi'in, dan masyayikh atau para musyid (guru) dalam tarekat syadziliyah. Mursyid mengajarkan bentuk-bentuk tawassul yang biasa diamalkan oleh pengikut dan jama'ah tarekat syadziliyah di Desa Mergosari yaitu, membaca surat al-fatihah yang ditujukan kepada arwah suci (*arwah al-muqaddasah*) dari Nabi Muhammad SAW. Kemudian rabithah yang diamalkan dengan menyebut ism dzat yaitu lafadz "Allah, Allah" dalam hati.

Dari amalan-amalan tarekat syadziliyah tersebut dapat mewujudkan ketaatan dan kedisiplinan para pengikut dan jama'ah di Desa Mergosari untuk melaksanakan kewajiban yang tidak boleh ditinggalkan. Dengan ketaatan dan kedisiplinan maka tercipta hamba yang taqwa dan berakhlak mulia seperti yang diharapkan dalam agama Islam.

3. Tawakkal

Tawakkal adalah percaya kepada Allah, bergantung kepada-Nya, dan tentram terhadap-Nya dalam menerima segala ketentuan-Nya, serta menghilangkan kegelisahan dalam hati terhadap perkara duniawi, rizki, dan semua urusan yang penentunya adalah Allah. Dalam ajaran tarekat syadziliyah di Desa Mergosari, pengikut dan jama'ah diharapkan untuk selalu bertawakkal kepada Allah, menyerahkan dan mempercayakan

segala sesuatu dan diiringi dengan berdoa dan berusaha di jalan Allah, dengan tujuan untuk mendapat kemashlahatan dan menghilangkan kemudharatan. Hal tersebut dipertegas oleh Bapak Ridho Ahmad :

*“Karena dari tarekat syadziliyah ini saya diajarkan untuk senantiasa tawakkal yaitu berserah diri kepada Allah dimanapun dan kapanpun tawakkal yang berarti kita berakhlak kepada Allah swt.”<sup>81</sup>*

Tawakkal juga mengajarkan pengikut dan jama'ah tarekat syadziliyah di Desa Mergosari untuk selalu bersyukur jika mendapatkan nikmat dari Allah SWT, dan besabar apabila mendapatkan musibah dan ujian. Selalu berprasangka baik terhadap Allah SWT, tidak mudah berputus asa dalam berusaha, menerima semua ketentuan dan takdir Allah dengan Ikhlas dan ridho, berusaha memperoleh sesuatu yang dapat memberikan manfaat kepada orang lain.

#### 4. Ridho

Ridho adalah kedudukan yang paling penting dan merupakan pintu Allah yang paling agung dan sebagai pintu surga dunia. Ridho dapat menjadikan hati pengikut dan jama'ah tarekat syadziliyah merasa tenang. Ridho adalah tenangnya hati atas berlakunya takdir. Tarekat syadziliyah di Desa Mergosari mengajarkan pengikutnya untuk selalu ridho yang artinya adalah menerima semua yang terjadi pada dirinya, baik kebahagiaannya maupun kesedihan, dengan selalu berlapang dada serta menghadapinya dengan tabah, Ikhlas, dan tidak putus asa. Ridho juga mengajarkan jamaah untuk pasrah buta dalam hal duniawi, seperti mencari rezeki Allah. Cara mengamalkannya adalah bekerja dengan sungguh-sungguh untuk mendapatkan rezeki dari Allah kemudian tetap bersyukur dengan besarnya rezeki yang diperolehnya dalam jumlah berapa pun itu. Ibu Ponisah menuturkan :

*“Tarekat syadziliyah memiliki unsur pendidikan akhlak karena setelah saya menjadi pengikut tarekat syadziliyah jelas banyak ajaran seperti ridho yaitu rasa ikhlas dan pasrah atas segala*

---

<sup>81</sup> Wawancara dengan Ridho Ahmad pengikut tarekat syadziliyah pada hari Selasa, 14 November 2023 pukul 10.00 WIB.

*keputusan Allah dengan sikap Qanaah dalam setiap keadaan baik suka maupun duka.”<sup>82</sup>*

Selain dari penjelasan tersebut ajaran ridho juga diharapkan dapat mewujudkan pengikut dan jama'ah tarekat di Desa Mergosari senantiasa untuk selalu berpikir positif, selalu berikhtiar kepada Allah SWT, mampu mengambil hikmah dari segala ketentuan Allah SWT, dan senantiasa bersyukur atas segala sesuatu. Dengan kesadaran ini maka tercipta sikap selalu berpasrah kepada Allah karena memang Allah-lah pemilik ahakiki segala sesuatu. Tidak boleh sedikitpun menyesal atau menyalahkan takdir yang sudah terjadi dan sudah ditentukan, karena kecewa kepada takdir merupakan penyakit yang sangat membahayakan iman, dari sini akan muncul sikap putus asa dan memicu tindakan yang diluar kendali seperti bunuh diri. Oleh karena itu, Nabi SAW mengajarkan agar senantiasa mengucap “*qadarullah maa syaa'a*”(ini takdir Allah, ini kehendak-Nya) dengan ini hati akan tenang dan lapang.

#### 5. Adab Murid

Adab murid (pengikut dan jama'ah) tarekat syadziliyah di Desa Mergosari dikategorikan ke dalam empat hal, yaitu adab murid kepada Allah, adab murid kepada mursyidnya, adab murid kepada dirinya sendiri, dan adab murid kepada Ikhwan dan sesama muslim. Adab senantiasa beriringan dengan akhlak, dengan mengamalkan adab yang baik maka akan membentuk akhlak yang mulia, Dalam tarekat syadziliyah di Desa Mergosari, adab kepada Allah dapat diamalkan dengan beribadah, senantiasa merasa bahwa diri ini hanyalah lemah dan tiada daya upaya dihadapan Allah SWT, bermuhasabah, berzikir, tidak berharap kepada selain Allah, memiliki rasa malu terhadap Allah, berserah diri kepada Allah. Kemudian cara mengamalkan adab murid kepada mursyid yang biasa dilakukan oleh pengikut dan jama'ah yaitu, tidak boleh sekali-kali seorang murid menentang atau menolak apa yang diajarkan mursyidnya,

---

<sup>82</sup> Wawancara dengan Ponisah pengikut tarekat syadziliyah pada hari Rabu, 15 November 2023 pukul 11.00 WIB.

tidak boleh menyiarkan rahasia-rahasia mursyidnya, murid yang beradab tidak boleh mengeluarkan nasehat kepada mursyidnya, Lalu cara mengamalkan adab murid kepada dirinya sendiri adalah menjauhi diri dari segala dosa dan maksiat, selalu membersihkan hatinya dari pikiran buruk, dendam, iri, dengki, syirik, dan berbagai perbuatan tercela lainnya. Ajaran yang terakhir adab kepada Ikhwan dan sesama muslim diamalkan dengan caramengucapkan salam,memenuhi undangan jika sesama muslim mengundang dan mengharapkan kehadiran kita, saling menasehati untuk kebaikan, mengucapkan doa tasymit atau doa bersin, menjenguk muslim yang sakit,mendoakan dan membantu muslim yang tertimpa musibah, takziah jika ada muslim yang berduka cita.

Pengikut dan jamaah tarekat syadziliyah di Desa Mergosari senantiasa mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari mereka. Dengan hal ini mereka mengakui bahwa ajaran tarekat syadziliyah sangat mendorongnya untuk menjadi muslim yang sesuai dengan syariat Islam dan sesuai dengan anjuran Rasulullah SAW.

#### 6. Zuhud

Pada hakikatnya, zuhud adalah mengosongkan hati dari sesuatu selain Allah. Tetapi dalam ajaran tarekat syadziliyah di Desa Mergosari ini bersikap zuhud tidak berarti lantas membenci harta dan duniawi serta menjalani hidup berkekurangan. Artinya zuhud adalah bersikap minimalis, dan tidak suka membeli sesuatu yang tidak dibutuhkan. Zuhud juga harus dirasakan dalam batin, ciri-ciri seseorang yang zuhud yaitu, memahami bahwa kehidupan dan kesenangan dunia hanyalah sementara, mengetahui bahwa kehidupan akhirat itu kekal, melepaskan diri dari ketergantungan terhadap makhluk, beranggapan bahwa kebahagiaan bukan diukur dari materi namun dari spiritualitas, memandang harta dan jabatan adalah Amanah untuk memberi manfaat orang banyak, menggunakan harta untuk berinfak di jalan Allah bukan untuk berfoya-foya kesenangan semata, meninggalkan hal-hal yang berlebihan meskipun halal.

Dengan mengamalkan ajaran zuhud pengikut dan jama'ah tarekat syadziliyah di Desa Mergosari jama'ah dapat menanamkan dalam hati mereka untuk tidak terlalu memikirkan dunia yang hanya sementara, mereka menjalani kehidupan di dunia namun selalu diiringi dengan amalan-amalan untuk bekal di akhirat kelak.

#### 7. Hizib

Hizib yang diajarkan dalam tarekat syadziliyah di Desa Mergosari jumlahnya cukup banyak, dan setiap pengikut dan jama'ah tidak menerima hizib yang sama, karena disesuaikan dengan situasi dan kondisi ruhaniyah jamaa'ah sendiri dan kebijakan mursyid. Adapun hizib-hizib tersebut antara lain hizib al-Asyfa', hizib al-Aafi atau al-Autad, hizib al-Bahr, hizib al-Barr, hizib al-Baladiyah atau al-Birhatiyah, hizib an-Nasr, hizib al-Mubarak, hizib as-Salamah, hizib an-Nur, dan hizib al-Kahfi. Hizib-hizib tersebut tidak boleh diamalkan oleh semua orang, kecuali telah mendapat izin atau ijazah dari mursyid. Hizib adalah amalan yang berisi doa-doa ma'tsurat, yang merupakan peninggalan dari Nabi SAW dan dibaca di waktu tertentu. Doa hizib yang paling sering diamalkan oleh pengikut dan jama'ah tarekat syadziliyah adalah hizib nasr (*hasbunallahu wa nikmal wakil*) sebanyak 450 kali.

#### 8. Uzlah

Ajaran ini adalah mengasingkan diri dari pergaulan masyarakat atau khalayak ramai, untuk menghindarkan diri dari godaan-godaan yang dapat mengotori jiwa, seperti memikirkan duniawi semata. Tetapi dalam pandangan tarekat syadziliyah di Desa Mergosari untuk mengamalkan tarekat syadziliyah pengikut dan jama'ah tidak harus mengasingkan diri (uzlah) dan meninggalkan duniawi secara membabi buta, yang terpenting adalah jama'ah tidak meninggalkan amalan-amalan wajib dalam tarekat syadziliyah dan senantiasa menjaga diri dari perbuatan yang dilarang dalam Islam, senantiasa mengamalkan kebaikan-kebaikan. Menurut orang Jawa tempo dulu menyebutnya dengan *topo ngrame*, bertapa ditengah keramaian. Secara fisik kita berada ditengah keramaian, namun jiwa kita

sedang bertapa. Namun dalam ajaran tarekat syadziliyah di Desa Mergosari ini pengikut dan jamaa'ah tidak harus mengasingkan diri ke tempat sunyi seperti di gua-gua, gunung, atau hutan, mereka cukup membenamkan diri sepenuhnya dalam ritual-ritual ibadah, shalat, puasa, duduk tafakur, wirid semalam suntuk, dan mengamalkan amalan-amalaan waajib dalam tarekat syadzziliyah serta memperbanyak amalan sunnah.

## **B. Analisis Data**

Nilai-nilai pendidikan akhlak dalam ajaran tarekat syadziliyah di Desa Mergosari Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Wonosobo terdapat dua korelasi antara ajaran tarekat syadziliyah yang dimana di dalam ajaran tarekat syadziliyah tersebut memiliki nilai-nilai pendidikan akhlak. Kedua komponen ini memiliki keterkaitan, penanaman nilai pendidikan akhlak sejalan dengan ajaran di dalam tarekat syadziliyah yang sangat penting karena akhlak merupakan wujud kecintaan hamba-Nya dalam hati orang yang beriman. Tujuan pengikut dan jama'ah mengamalkan ajaran tarekat syadziliyah di Desa Mergosari adalah sebagai berikut :

1. Untuk menanamkan akhlakul karimah pada pengikut dan jama'ah tarekat syadziliyah di Desa Mergosari dalam mengamalkan ajaran agar menjadi hamba yang berakhlakul karimah dan tidak mudah terbawa arus negatif karena sudah mempunyai pondasi dalam jiwa yang baik.
2. Untuk menanamkan ketaqwaan kepada Allah SWT dan Rasullnya yang akan menjadi dasar para pengikut dan jama'ah tarekat syadziliyah sebagai penerus Islam yang islami, dan berakhlak mulia.
3. Menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pengamalan ajaran tarekat syadziliyah sehingga menjadi Muslim yang istiqomah dan terus berkembang dalam hal keimanan dan ketaqwaan.

Pada ajaran tarekat syadziliyah inti didasarkan pada hasil observasi peneliti, setelah pengikut dan jama'ah menjelaskan ajaran, amalan, serta kegiatan keagamaan rutin yaitu dari ajaran Wara', Akhlaqul Kharimah, Tawakkal, Ridho, Adab, Zuhud, Hizib, Uzlah, serta amalan wajib yaitu membaca istigfar, sholawat nabi, zikir, wirid, wasilah dan ratibhah dengan

kegiatan rutinan selapanan dan duapuluhan. Pengikut dan jama'ah tarekat syadziliyah syadziliyah di Desa Mergosari selalu berusaha untuk khusyuk dalam mengamalkan semua ajaran tarekat syadziliyah. Menurut ketua tarekat syadziliyah di Desa Mergosari, Pak Haji Basarudin menuturkan bahwa, jika seorang jama'ah sudah terbiasa dan khusyuk mengamalkan semua ajaran-ajaran diatas pasti akan terlahir menjadi hamba yang berakhlak mulia dan lebih baik dari sebelum mengamalkan ajaran tarekat syadziliyah. Adapun nilai pendidikan akhlak dari ajaran tarekat syadziliyah di Desa Mergosari yaitu Sabar, Jujur, Pemaaf, Penyayang, Rendah Hati, Taat, Taqwa, Disiplin, Ikhlas, dan beradab.

Dari uraian diatas dapat kita ketahui bahwa terdapat banyak nilai,nilai pendidikan akhlak dalam ajaran tarekat syadziliyah di Desa Mergosari Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Wonosobo. Sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai pendidikan akhlak pengikut dan jama'ah tarekat syadziliyah dapat dilihat pada ajaran yang rutin diamalkannya. Berikut adalah nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam ajaran tarekat syadzilyah di Desa Mergosari :

1. Sabar

Sabar adalah sikap menahan emosi dan amarah, bertahan pada situasi sulit dengan tidak mengeluh dan tetap menjalankan berbagai ketaatan, menjauhi larangan dan menghadapi berbagai ujian dengan rela dan pasrah. Sikap sabar terbentuk karena pengikut dan jama'ah senantiasa mengamalkan ajaran tarekat syadziliyah salah satunya Wara' dan Tawakkal yang mengajarkan pengikut dan jama'ah syadziliyah untuk selalu menjauhi hal syubhat, larangan Allah SWT dan selalu lembut hati.

2. Jujur

Jujur merupakan sifat wajib Rasul yang pertama yaitu As-Shidiq yang artinya selalu benar. Jujur berkaitan dengan kesesuaian dan kebenaran dari perkataan dan perbuatan, sekaligus menjadi tolak ukur keimanan. Kejujuran diamalkan pengikut dan jama'ah dalam ajaran tarekat



syadziliyah yaitu Akhlaqul Kharimah, yang mengajarkan untuk selalu meneladani sifat Rasulullah salah satunya adalah jujur.

### 3. Pemaaf

Pemaaf berarti rela memberi maaf terhadap sesuatu atau orang lain tanpa sedikitpun rasa benci dan dendam. Selain jujur, sifat Rasul yang wajib diteladani adalah pemaaf yang merupakan salah satu akhlak terpuji. Dalam ajaran tarekat syadziliyah di Desa Mergosari, pemaaf termasuk ke dalam ajaran Akhlaqul Kharimah dan Adab Murid.

### 4. Penyayang

Islam sangat menjunjung tinggi sikap kasih sayang. Sebagai muslim, wajib meneladani sifat Rasul yang sangat penyayang, Rasulullah sangat menyayangi siapapun bahkan seseorang yang berbuat jahat kepadanya tetap ia sayangi. Penyayang merupakan sifat saling mengasihi dan menghormati semua ciptaan Allah SWT dengan rasa tulus. Pengikut dan jama'ah tarekat syadziliyah di Desa Mergosari dapat mengamalkan sifat penyayang dari ajaran tarekat yaitu Akhlaqul Kharimah dan Adab Murid.

### 5. Rendah Hati

Rendah hati artinya tidak memandang rendah pada siapapun, tidak angkuh dan tidak sombong. Seseorang yang rendah hati selalu bersikap tenang, sederhana, dan tidak pernah membanggakan apa yang dimilikinya secara berlebihan. Rendah hati terdapat dalam ajaran tarekat syadziliyah di Desa Mergosari yaitu Akhlaqul Kharimah, Adab Murid, Zuhud, dan Uzhlah yang senantiasa mengajarkan untuk selalu meneladani Rasul, saling menghargai sesama muslim, bersikap tidak berlebihan, dan tidak sombong.

### 6. Taat

Taat artinya senantiasa menjalankan apa yang di perintahkan Allah SWT dan menjauhi apa yang dilarang-Nya. Ketaatan merupakan tolak ukur muslim yang beriman untuk suatu ketundukkan dan penghambaan seorang muslim kepada Allah SWT. Taat diajarkan dalam tarekat syadziliyah di Desa Mergosari yang masuk dalam ajaran Wara', Akhlaqul

Kharimah, Adab Murid, Zuhud, dan Uzlah. Ketaatan pengikut dan jama'ah tarekat syadziliyah di Desa Mergosari dapat dilihat dari cara mereka mengamalkan ajaran-ajaran tersebut dengan istiqomah.

#### 7. Taqwa

Taqwa dalam Islam merujuk kepada kepercayaan akan adanya Allah, membenarkannya, dan percaya tidak ada Tuhan selain-Nya. Ketaqwaan seorang hamba dilihat dari ketatannya dalam beribadah, menjalankan segala perintah dan larangan-Nya. Taqwa merupakan pondasi yang harus dimiliki seorang muslim. Taqwa selalu diajarkan dalam ajaran Wara', Akhlakul Kharimah, Zuhud dan Uzlah tarekat syadziliyah di Desa Mergosasi.

#### 8. Disiplin

Disiplin merupakan ketaatan dan ketepatan waktu kepada nilai-nilai yang dipercaya termasuk melaksanakan ibadah atau pekerjaan tertentu yang menjadi tanggungjawab. Kedisiplinan merupakan faktor yang sangat penting dalam beribadah, Seperti dalam Islam diajarkan untuk melaksanakan shalat tepat waktu, begitupun dalam ajaran tarekat syadziliyah di Desa Mergosari yang mengajarkan untuk selalu melaksanakan amalan wajib seperti membaca istighfar, shalawat nabi, zikir, wirid, wasilah dan ratibah, serta doa hizib tepat pada waktunya dan jika ditinggalkan harus mengqodonya.

#### 9. Ikhlas

Ikhlas adalah perasaan tulus dalam menjalankan sesuatu. Ikhlas dalam Islam merujuk pada keikhlasan hati dalam beribadah kepada Allah SWT Tanpa mengharap pujian. Dalam ajaran tarekat di Desa Mergosari terdapat ajaran Ridho, yang mengajarkan pengikut dan jama'ah untuk selalu Ikhlas beribadah semata hanya untuk mendapat ridho-Nya. Selain itu, pada ajaran Ridho mengajarkan untuk senantiasa Ikhlas menerima segala sesuatu dan takdir baik kebahagiaan maupun ujian.

#### 10. Beradab

Dalam tarekat syadziliyah di Desa Mergosari terdapat ajaran Adab Murid, yang mengajarkan adab murid kepada Allah SWT, adab murid kepada mursyid, adab murid terhadap diri sendiri, dan adab murid terhadap sesama muslim. Dalam ajaran tersebut tersebut mencakup keseluruhan akhlak terpuji yang sangat penting dalam Islam dan wajib dimiliki seorang muslim untuk menjadi muslim yang berakhlakul kharimah.

Ikhtisan nilai-nilai pendidikan akhlak dalam ajaran tarekat syadziliyah di Desa Mergosari Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Wonosobo.

No	Ajaran Tarekat Syadziliyah	Ruang Lingkup	Bentuk
1	Wara'	Pendidikan Akhlak	Sabar, Taat, Taqwa
2	Akhlakul Kharimah	Pendidikan Akhlak	Jujur, Pemaaf, Penyayang, Rendah Hati, Taat, Taqwa
3	Tawakkal	Pendidikan Akhlak	Sabar
4	Ridho	Pendidikan Akhlak	Ikhlas
5	Adab Murid	Pendidikan Akhlak	Pemaaf, Penyayang, Rendah Hati, Beradab
6	Zuhud	Pendidikan Akhlak	Rendah Hati, Taat, Taqwa
7	Hizib	Pendidikan Ahlak	Disiplin
8	Uzlah	Pendidikan Akhlak	Rendah Hati, Taat, Taqwa

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah dilakukan pembahasan dan analisis mulai dari bab I sampai bab IV, untuk menjawab pokok permasalahan dan penelitian yang dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan :

Ajaran pokok Tarekat Syadziliyah di Desa Mergosari Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Wonosobo meliputi wara, aklaqul karimah, tawakkal, ridho, adab murid, zuhud, hizib, serta uzlah dan amalan yang tidak boleh ditinggalkan yaitu membaca istighfaar, sholawat nabi setelah shalat shubuh dan maghrib masing-masing 100x serta zikir, wirid, wasilah dan ratibhah di waktu tertentu. Selain itu kegiatan rutin pengajian selapanan (dilaksanakan setiap ahad pahing bersama pengikut dan jama'ah tarekat syadziliyah cabang atau perdesa) dan pengajian umum duapuluhan (dilaksanakan setiap tanggal 20 jawa bersama seluruh pengikut dan jama'ah tarekat syadziliyah dari berbagai daerah).

Ajaran dalam tarekat syadziliyah di Desa Mergosari Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Wonosobo menurut peneliti sangat baik karena semua ajaran dan kegiatan rutin yang diamalkan mencakup nilai-nilai pendidikan akhlak yang membentuk pengikut dan jama'ah tarekat syadziliyah berakhlak karimah. Maka hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai pendidikan dalam ajaran tarekat syadziliyah di Desa Mergosari meliputi : pertama sabar, kedua jujur, ketiga pemaaf, keempat penyayang, kelima rendah hati, keenam taat, ketujuh taqwa, kedelapan disiplin, kesembilan Ikhlas, dan yang kesepuluh beradab.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, peneliti dapat memberikan saran-saran yang membantu mencapai hasil optimal, saran-saran tersebut antara lain :

1. Pengikut dan Jama'ah Tarekat

Tetaplah mengamalkan ajaran dan nilai-nilai pendidikan akhlak dalam tarekat syadziliyah karena amalan yang diberikan oleh mursyid (guru) berpusat pada ajaran nabi Muhammad SAW.

2. Masyarakat Desa Mergosari Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Wonosobo

Untuk masyarakat yang belum berminat menjadi pengikut dan jama'ah terkat syadziliyah hendaknya mulai belajar dan bergabung karena dapat menuntun diri menjadi lebih baik dan berakhlak.

3. Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya hendaknya meneliti secara lebih mendalam sehingga kekurangan-kekurangan pada penelitian ini bisa dilengkapi dan disempurnakan.



## DAFTAR PUSTAKA

- A Wahib mu'thi, *Tarekat: Sejarah Timbulnya, Macam-macam, dan Ajaran-ajarannya Tasawuf* ( Jakarta : Yayasan Waqaf Paramadina, t.th.), h. 141.
- Abdurrahman Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2006), Hlm. 99.
- Abu Bakar Aceh, *Pengantar Sejarah Sufi dan Tasawuf*, Cet. Ke-7, (Solo, Ramdhani, 1993), 63
- Abu Bakar Aceh, *Pengantar Sejarah Sufi dan Tasawuf*, Cet. Ke-7, (Solo : Ramdhani, 1993), 305-306
- Abuddin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Bandung : Angkasa, 2003), Cet. 2, 11
- Ahmad Daudy, *Kuliah Filsafat Islam*, (Jakarta, Bintang Bulan: 1986), p. 35
- Al-Ghazali,. *Ihya al-Ulumuddin*, menghidupkan kembali ilmu-ilmu agama. hlm. 170.
- Annemarie Schimmel, Dimensi Mistik dalam Islam, ed. Supardi Djoko Darmono*
- Anwar Rosihon dan Mukhtar Solihin, *Ilmu tasawuf* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2004), 212.
- Arikunto, *Suharsimi*. (2000). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT. RINEKA CIPTA.
- BALI, Muhammad Mushfi El Iq; FADLI, Mohammad Fajar Sodik. Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Pesantren dalam Meningkatkan Ketahanan Mental Santri. *Palapa*, 2019, 7.1: 1-14.
- Dr. Abdul Karim Zaidân, *Ushûl ad-Da'wah: Mu'assasah ar-Risalah*, Beirut, 1988, hlm.79.
- Dr. H. M. Afif Ansori, M.Ag, *Religiousitas Jama'ah Suluk : Pengamalan Keagamaan nPada Tarekat Qadariyah Wan Naqsabandiyah* , (Bandar Lampung : CV. Teams Barokah, 2013), 20
- Eko Sugiarto, *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif: Skripsi dan Tesis*, (Yogyakarta: Suaka Media, 2015), Hlm. 8

- Fathoni, *Abdurrahman*. (2006) *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA.
- Fitrah, Muh, Lutfhfiyah. (2017). *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi kasus*. Sukabumi: CV. Jejak.
- Frederick Y. MC. Donald, *Educational Psychology*, (Tokyo : Overseas Publication LTD, 2004).
- H. Abd Aziz Masyhuri, *Ensiklopedi 22 aliran tarekat dalam tasawuf* (Imtiyaz, 2011), 260– 61.
- Harun Nasution, *Islam Ditinjau dari berbagai Aspeknya*, Jilid II, (Jakarta : UI Press, 2012), 89
- Hasan Langgulang, *Asas-asas Pendidikan Islam*, (Jakarta : PT. Al-Husna, 2003), 58
- Herry Muhammad, dkk. 2006. *Tokohtokoh Islam Abad 20 yang berpengaruh*”. Jakarta: Gema Insani. hlm. 64.
- Hery Kristanto, Vigih. (2018). *Metode Penelitian Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI)*. Sleman:Deepublish.
- I Wayan Suwendra, *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan*, (Bali, Nilacakra, 2018), Hlm. 35-36
- KH. A. Aziz Masyhuri, *Ensiklopedi 22 Aliran Tarekat dalam Tasawuf*, (Surabaya : IMTIYAZ, 2014), 305
- Kharisudin Aqib, *Inabah Jalan Kembali dari Narkoba, Stress & Kehampaan Jiwa*, PT. Bina Ilmu, Surabaya, 2005,hal. xii
- Lexy J .Meoleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2001), Hlm. 2.
- Lexy J .Meoleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif.....Hlm.103*.
- M. Faiz, *Unsur Sufisme dalam Konsep Pendidikan Said Nursi*, (Nizham ; Vol. 4. 2 Juli-Desember 2015), 33
- M. Pamungkas Imam, *Akhlaq Muslim Modern*, (Bandung : MARJA, 2012), 22
- Martin van Bruinessen, *Tarekat Naqsabandiyah Di Indonesia*, (Bandung : Mizan, 1992), 15

Mawardi Lubis, *Evaluasi Pendidikan Nilai*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009),  
17

Michael H. Hart. 2009. 100 Tokoh Paling Berpengaruh di Dunia. terjemahan Ken  
Ndaru, M. Nurul Islam. Bandung : Noura books. hlm. 7.

Mir Valiuddin, *Contemplative Disciplines in Sufism*, diterjemahkan oleh MS.  
Nasrullah dengan judul *Zikir dan Kontemplasi dalam Tasawuf* (Cet. 1 ;  
Bandung : Pusaka Hidayah, 1996), h.45.

Moleong, Lexy J. (2001). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT.Remaja  
Rosdakarya.

Muh Fitrah, Lutfhfiyah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan  
Kelas & Studi kasus*, (Sukabumi: CV. Jejak, 2017), Hlm. 156.

Muh.Fitrah dan Lutfhfiyah, *Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif,  
Tindakan Kelas & Studi Kasus*, (Sukabumi: CV Jejak, 2017), hlm.138

Muhammad Yusuf, *Tarekat dan Perubahan Perilaku Sosial Keagamaan Pada  
Jamaah Qadhariyah Wa Naqsabandiyah di Kota Malang Perspektif  
Tindakan Sosial Max Weber*, UIN Maulana Malik Ibrahim, 2018, 23

Noer Iskandar Barsany, *Tasawuf Tarekat dan Para Sufi*, ( Jakarta, Raja  
GrafindoPersada, 2001), h. 88-89.

Novel bin Muhammad Alaydrus, *Jalan nan lurus: sekilas pandang tarekat  
Bani 'Alaw??* (Surakarta: Taman Ilmu, 2006), 76.

Penelitian yang dimaksudkan untuk menjelaskan fenomena atau karakteristik  
individual, situasi, kelompok tertentu secara akurat. Sudarwan darwin,  
Darwis, metode penelitian kebidanan: prosedur, kebidanan, dan Etik,  
Penerbit buku kedokteran EGC, 2003 , jakarta, Hlm. 69

*Purnawan Buchiri, Manaqib Sang Quthub Agung.: Pondok PETA,  
Tulungagung, 2002, hal.5.*

Qiky Yulianti Zakiyah, *Pendidikan Nilai Kajian Teori dan Praktik Di Sekolah*,  
(Bandung : Pustaka Setia, 2014), 14

RISTIANAH, Niken. Internalisasi nilai-nilai keislaman perspektif sosial  
kemasyarakatan. *Darajat: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2020, 3.1: 1-  
13.



- Samsul Munir Amin, *Ilmu Tasawuf*, (Jakarta : Amzah, 2012), 294
- Samsul Munir Amin, *Ilmu Tasawuf*, (Jakarta : Amzah, 2012), 295
- Shaykh Fadhlalla Haeri, Ibnu Burdah, dan Shohifullah, *Jenang-jenang Sufisme*, 2000, 193.
- Siregar, M. (2007). *Pemikiran Pendidikan Syekh Nawawi Al-Bantani*. Yogyakarta: Datamedia.
- Soeroyo, *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Fak. Ty. Sunan Kalijaga, 1991), 5
- Sri Mulyati, *Mengenal & memahami tarekat-tarekat muktabarah di Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2011), 65.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: ALFABETA 2018) Hm.317
- Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: PT. RINEKA CIPTA, 2000), Hlm. 314.
- Suwendra, I Wayan. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial. Pendidikan, Kebudayaan*. Bali: Nilacakra.
- Syahriza, Fatwa Azmi. "ETIKA GURU DAN MURID DALAM PERSPEKTIF TAREKAT SYADZILYAH." *Muta'allim: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2.1 (2023): 48-59.
- Tuti Awaliyah dan Nurzaman. 2018 *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* Vol. 6, No. 1.
- Ulum, M., & Subandji, S. (2023). *NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKIDAH DALAM KEGIATAN TAREKAT ALAWIYAH DI DUSUN TULAKAN KWANGSAN JUMAPOLO KARANGANYAR* (Doctoral dissertation, UIN RADEN MAS SAID).
- Umrati, Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan*, (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020), Hlm. 120
- Vigih Hery Kristanto, *Metode Penelitian Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI)*, (Sleman:Deepublish,2018), Hlm.87
- Wahid Amdi, *Risalah Akhlak Panduan Perilaku Muslim Modern*, (Solo : Era Intermedia, 2004), 13

- Wijaya, H. (2020). *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Zahra Idris, *Dasar-dasar Kependidikan*, (Padang : Angkasa Raya, 2005), 208
- Zaim El Mubaroh, *Membumikan Pendidikan Nilai Mengumpulkan yang Terputus dan Menyatukan yang Tercerai*, (Bandung : Alfabeta, 2009), 7
- Zaman, B. (2020). INTERNALISASI NILAI-NILAI SOSIAL KEAGAMAAN PADA JAMA'AH TAREKAT AS-SYADZILIYAH DI SUKOHARJO. *INSPIRASI (Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan Islam)*, 3(2), 104-127.
- Ibnu Miskawaih, *Tahzib al-Akhlak : Jurnal Pendidikan Islam Vol 6 No 2* (2023) 154.
- Ibnu Miskawaih, *Tahzib al-Akhlak : Jurnal Pendidikan Islam Vol 6 No 2* (2023) 124.
- Ibnu Miskawaih, *Tahzib al-Akhlak : Jurnal Pendidikan Islam Vol 6 No 2* (2023) 201.
- Sudiyono, H.M, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jilid , (Jakarta : Rineka Cipta, 2009), 23-24.
- Deden Makbuloh, *Pendidikan Agama Islam : Arah Baru Pengembangan Ilmu dan Kepribadian di Perguruan Tinggi*, (Jakarta : PT Grafindo Persada, 2012), 155-166.
- Aminudin, Aliaras Wahid dan Moh. Rofiq, *Membangun Karakter dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2006), 96.



## ***Lampiran 1 Panduan Wawancara***

### **A. Wawancara Kepada Ketua Tarekat Syadziliyah**

1. Sejak kapan Bapak mengikuti ajaran tarekat syadziliyah?
2. Ada berapa pengikut dan jama'ah tarekat syadziliyah di Desa Mergosari?
3. Siapa Mursyid ajaran tarekat syadziliyah di Desa Mergosari?
4. Mengapa Bapak tertarik untuk mengikuti ajaran tarekat syadziliyah?
5. Apa tujuan Bapak mengikuti ajaran tarekat syadziliyah?
6. Apa saja ajaran tarekat Syadziliyah di Desa Mergosari?
7. Apa saja amalan tarekat syadziliyah yang Bapak amalkan?
8. Menurut bapak apakah ajaran tarekat syadziliyah mencakup nilai pendidikan akhlak?

### **B. Wawancara Kepada Pengikut dan Jama'ah Tarekat Syadziliyah**

1. Sejak kapan mengikuti ajaran tarekat syadziliyah?
2. Mengapa tertarik untuk mengikuti ajaran tarekat syadziliyah?
3. Apa tujuan mengikuti ajaran tarekat syadziliyah?
4. Apa saja ajaran tarekat syadziliyah di Desa Mergosari?
5. Apa saja amalan tarekat syadziliyah yang diamalkan?
6. Menurut anda apakah ajaran tarekat syadziliyah mencakup nilai pendidikan akhlak?

## Lampiran 2 Hasil Wawancara

### A. Wawancara ke-1

Tanggal : 2 September 2023

Tempat : Rumah Narasumber

Narasumber : Bapak H. Basarudin

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Sejak kapan Bapak mengikuti ajaran tarekat syadziliyah?	Saya masuk tarekat syadziliyah sejak tahun 1993
2	Ada berapa pengikut dan jama'ah tarekat syadziliyah di Desa Mergosari?	Kalau di Desa Mergosari ini hanya sekitar 50an pengikut, karena setiap desa kan ada ketuanya masing-masing, begitu mba
3	Siapa Mursyid ajaran tarekat syadziliyah di Desa Mergosari?	Guru mursyid untuk Desa Mergosari adalah K. Miftahudin bin Asan Wirya
4	Mengapa Bapak tertarik untuk mengikuti ajaran tarekat syadziliyah?	Karena menurut saya ajaran tarekat syadziliyah ini ajaran yang sangat baik dan yang paling mudah dari ajaran dan amalannya, ibaratnya tidak terlalu banyak aturannya begitu mba
5	Apa tujuan Bapak mengikuti ajaran tarekat syadziliyah?	Tujuannya jelas saya ingin lebih mendekatkan diri dengan Allah, saya ingin menjadi hamba yang baik dan berakhlak mulia mba dengan mengamalkan ajaran tarekat syadziliyah tersebut.
6	Apa saja ajaran tarekat Syadziliyah di Desa Mergosari?	Ajaran utamanya ada tujuh mba yaitu Wara' adalah menjauhi dosa, lemah lunak hati. Wara' adalah meninggalkan syubhat (sesuatu yang diragukan) dan meninggalkan sesuatu yang tidak berguna.

	<p>Pada intinya wara' menjauhi sesuatu larangan Allah. Kedua Akhlaqul Kharimah mengajarkan kita agar senantiasa berakhlak baik dan terpuji Ketiga Tawakkal kita harus selalu percaya kepada Allah, bergantung kepada-Nya, dan tenang terhadap-Nya dalam menerima segala ketentuan-Nya. Keempat Ridho adalah tenangnya hati atas berlakunya takdir. Kelima Adab murid (pengikut dan jama'ah) tarekat syadziliyah di Desa Mergosari dikategorikan ke dalam empat hal, yaitu adab murid kepada Allah, adab murid kepada mursyidnya, adab murid kepada dirinya sendiri, dan adab murid kepada Ikhwan dan sesama muslim. Keenam Zuhud artinya mengosongkan hati dari sesuatu selain Allah. Tetapi dalam ajaran tarekat syadziliyah di Desa Mergosari ini bersikap zuhud tidak berarti lantas membenci harta dan duniawi serta menjalani hidup berkekurangan. Ketujuh Hizib yang diajarkan dalam tarekat syadziliyah di Desa Mergosari jumlahnya cukup banyak, dan setiap pengikut dan jama'ah tidak menerima hizib yang sama, karena disesuaikan dengan situasi dan kondisi ruhaniyah jamaa'ah sendiri dan kebijakan mursyid. Kedelapan Uzhlah dalam pandangan tarekat syadziliyah di Desa Mergosari untuk mengamalkan</p>
--	---

		<p>tarekat syadziliyah kita tidak harus mengasingkan diri (uzlah) dan meninggalkan duniawi, yang terpenting adalah kita tidak meninggalkan amalan-amalan wajib dalam tarekat syadziliyah mba</p>
7	<p>Apa saja amalan tarekat syadziliyah yang Bapak amalkan?</p>	<p>Untuk mengamalkan Wara' harus menjauhi dosa dan sesuatu yang tidak berguna seperti ghibah, berbohong, tidak menutup aurat, mengadu domba, dan hal syubhat yang makruh bahkan haram seperti merokok, meminum alkohol, judi. Kemudian tidak gampang marah dan emosi, dan harus sabar menghadapi apapun di dunia. Kemudian untuk mengamalkan Akhlaqul Kharimah kita harus meneladani sifat-sifat Rasul yang berakhlak, untuk mengamalkan Tawakkal kita harus sabar dan pasrah atas takdir dan ujian, untuk mengamalkan Ridho kita harus Ikhlas menerima semua ketentuan-Nya, kemudian untuk mengamalkan Adab Murid kita harus berakhlak kepada siapapun, untuk mengamalkan Zuhud kita harus bersikap minimalis begitu, tidak terlalu memikirkan dunia, untuk mengamalkan Hizib kita baca doa hizib setiap jama'ah itu berbeda-beda yang paling umum (<i>hasbunallahu wa nikmal wakil</i>) 450x, yang terakhir untuk mengamalkan Uzlah kita harus taat menjalankan amalan wajib dalam tarekat</p>

		syadziliyah. Ada juga amalan wajibnya adalah membaca istighfar dan shalawat nabi 100x setelah shalat shubuh dan maghrib tidak boleh ditinggal jika ditinggal harus mmengqodo, kemudian zikir, wirid, wasilah dan ratibhah dibaca pada waktu tertentu dan biasanya setiap jama'ah berbeda.
8	8. Menurut bapak apakah ajaran tarekat syadziliyah mencakup nilai pendidikan akhlak?	Menurut saya iya mba karena ajaran-ajaran dalam tarekat syadziliyah ini sangat mengajarkan nilai-nilai akhlak karena tarekat syadziliyah ini mengajarkan wara yang artinya menjaga diri dari perbuatan syubhat, makruh dan haram maka senantiasa akhlak kita terjaga dan selalu berbuat baik

### B. Wawancara ke-2

Tanggal : 13 November 2023

Tempat : Rumah Narasumber

Narasumber : Ibu Sulasih

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Sejak kapan Ibu mengikuti ajaran tarekat syadziliyah?	Saya mengikuti tarekat syadziliyah sejak 2010 mba
2	Mengapa Ibu tertarik untuk mengikuti ajaran tarekat syadziliyah?	Karena awalnya saya lihat suami saya yang sudah menjadi pengikut tarekat syadziliyah sejak lama mba, saya lihat suami saya menjadi istiqomah dalam ibadah dan mengamalkan ajaran tarekat syadziliyah tersebut



3	Apa tujuan Ibu mengikuti ajaran tarekat syadziliyah?	Tujuan saya menjadi pengikut tarekat syadziliyah agar saya menjadi lebih taat dalam ibadah dan saya ingin menjalani amalan-amalan yang baik mba
4	Apa saja ajaran tarekat syadziliyah di Desa Mergosari?	Ajaran yang utama di dalam tarekat syadziliyah adalah Wara', Akhlaqul Kharimah, Ridho, Tawakkal, Adab Murid, Zuhud, Hizib, dan Uzlah
5	Apa saja amalan tarekat syadziliyah yang Ibu diamalkan?	Setiap hari saya mengamalkan membaca istighfar dan shalawat nabi 100x setelah shalat shubuh dan shalat maghrib itu wajib, kemudian zikir, wirid seperti biasa, wasilah dan ratibhah di waktu berbeda-beda mba kalau zikir dengan membaca tasbih ( <i>Subhanallah</i> ), Tahmid ( <i>Alhamdulillah</i> ), takbir ( <i>Allahu Akbar</i> ), dan tahlil ( <i>Laa ilaaha illallah</i> ) seperti biasa mba
6	Menurut Ibu apakah ajaran tarekat syadziliyah mencakup nilai pendidikan akhlak?	Menurut saya sangat mencakup ya mba karena tarekat syadziliyah mengajarkan akhlaqul karimah, yaitu akhlak yang baik seperti dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW, kita harus berbuat baik ke sesama manusia, beribadah kepada Allah, berdzikir, dan bersholawat

### C. Wawancara ke-3

Tanggal : 14 November 2023

Tempat : Rumah Narasumber

Narasumber : Bapak Ridho Ahmad

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Sejak kapan Bapak	Saya menjadi pengikut tarekat

	mengikuti ajaran tarekat syadziliyah?	syadziliyah sejak tahun 2020
2	Mengapa Bapak tertarik untuk mengikuti ajaran tarekat syadziliyah?	Saya tertarik karena saya lihat tarekat syadziliyah ini mengajarkan hal-hal positif, dan ada amalan-amalan yang mendorong untuk mendekatkan diri kepada Allah
3	Apa tujuan Bapak mengikuti ajaran tarekat syadziliyah?	Tujuan saya mengikuti tarekat syadziliyah tentunya agar bisa menuntun saya menjadi hamba yang lebih baik dan istiqomah dalam beribadah dan menjalankan kewajiban-kewajiban saya sebagai muslim mba
4	Apa saja ajaran tarekat syadziliyah di Desa Mergosari?	Di dalam tarekat syadziliyah ada delapan ajaran mba yaitu Wara', Tawakkal, Ridho, Akhlaqul Kharimah, Zuhud, Hizib, Uzlah, dan Adab Murid
5	Apa saja amalan tarekat syadziliyah yang Bapak amalkan?	Amalan yang wajib saya amalkan setiap hari adalah membaca istighfar dan shalawat nabi setelah shalat shubuh dan shalat maghrib sebanyak 100x itu wajib dan tidak boleh ditinggalkan bagaimanapun kondisinya, jika ditinggalkan itu wajib mengqodonya mba, kemudian zikir, wirid, wasilah dan ratibhah, kalau wasilah dan ratibhah itu harus ada ijazah dulu dari mursyid mba
6	Menurut Bapak apakah ajaran tarekat syadziliyah	Iya mba ajaran tarekat syadziliyah ini sangat mencakup pendidikan akhlak

mencakup nilai pendidikan akhlak?	salah satunya saya diajarkan untuk senantiasa tawakkal yaitu berserah diri kepada Allah dimanapun dan kapanpun yang berarti kan kita berakhlak kepada Allah SWT ya mba
-----------------------------------	--

#### D. Wawancara ke-4

Tanggal : 15 November 2023

Tempat : Rumah Narasumber

Narasumber : Ibu Ponisah

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Sejak kapan Ibu mengikuti ajaran tarekat syadziliyah?	Saya menjadi pengikut ajaran tarekat syadziliyah sejak tahun 2020 mba
2	Mengapa Ibu tertarik untuk mengikuti ajaran tarekat syadziliyah?	Saya tertarik untuk mengikuti ajaran tarekat syadziliyah karena waktu itu direkomendasiin sama temen mba katanya ajaran tarekat syadziliyah mudah diamalkan begitu jadi saya mencobanya
3	Apa tujuan Ibu mengikuti ajaran tarekat syadziliyah?	Tujuan saya menjadi pengikut tarekat syadziliyah ya karena ingin beribadah kepada Allah mba, selain itu saya ingin belajar lebih banyak lagi untuk menjadi hamba yang bertaqwa
4	Apa saja ajaran tarekat syadziliyah di Desa Mergosari?	Ada delapan ajaran mba, yaitu Wara', Zuhud, Uzlah, Hizib, Adab Murid, Tawakkal, Ridho dan Akhlaqul Kharimah mba
5	Apa saja amalan tarekat syadziliyah yang Ibu amalkan?	Saya rutin mengamalkan setelah shalat shubuh dan shalat maghrib membaca istighfar dan shalawat nabi 100x, zikir, wiirid, wasilah dan ratibhah juga mba tapi waktunya tertentu. Ada juga pengajian rutin selapanan dan

		<p>duapuluhan kalau selapanan itu setiap ahad pahing dengan kelompok tarekat syadziliyah perdesa sedangkan pengajian duapuluhan itu setiap tanggal 20 berisi pengajian umum ceramah begitu mba dilaksanakan dengan jama'ah tarekat syadziliyah berbagai daerah jadi satu</p>
6	<p>Menurut Ibu apakah ajaran tarekat syadziliyah mencakup nilai pendidikan akhlak?</p>	<p>Iya mba menurut saya mencakup nilai pendidikan akhlak tarekat syadziliyah memiliki unsur pendidikan akhlak karena setelah saya menjadi pengikut tarekat syadziliyah jelas banyak ajaran seperti ridho yaitu rasa ikhlas dan pasrah atas segala keputusan Allah dengan sikap Qanaah dalam setiap keadaan baik suka maupun duka</p>

UIN  
PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI

### ***Lampiran 3 Hasil Observasi***

#### **Catatan Lapangan 1**

Tema Observasi : Observasi Kegiatan Rutinan Pengajian Selapanan

Lokasi Observasi : Desa Mergosari

Tanggal dan Waktu Observasi : 12 November 2023 pukul 15.30-17.00 WIB

Observer : Peneliti

Catatan

Pada hari Minggu, 12 November 2023 peneliti melakukan observasi yang dilaksanakan di Desa Mergosari. Pada hari sebelumnya peneliti sudah berkomunikasi dengan Ibu Ponisah melalui media whatsapp, Ibu Ponisah mengabari bahwa pada tanggal 12 November 2023 akan ada pengajian selapanan untuk peneliti observasi. Observasi ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana proses pengamalan ajaran tarekat syadziliyah di Desa Mergosari. Pada saat observasi dilaksanakan peneliti diberi waktu untuk mengikuti pengajian rutin selapanan dan menempatkan diri di belakang pengikut dan jama'ah tarekat syadziliyah. Pengajian selapanan dilaksanakan pada pukul 15.30-17.00 WIB. Pengajian selapanan ini dihadiri para pengikut dan jama'ah tarekat syadziliyah di Desa Mergosari, kemudian pengajian selapanan ini diisi dengan mengamalkan ajaran tarekat syadziliyah bersama yaitu berzikir dan bershalawat bersama-sama.

Berdasarkan pengamatan peneliti, pengikut dan jama'ah tarekat syadziliyah sangat antusias dan bersemangat mengamalkan zikir dan shalawat bersama-sama. Setelah pengajian selesai peneliti pulang bersama Ibu Ponisah untuk melanjutkan penelitian keesokan harinya.

## Catatan Lapangan 2

Tema Observasi : Observasi Kegiatan Pengajian Duapuluhan

Tanggal dan Waktu Observasi : 20 November 2023 pukul 20.00-23.30 WIB

Observer : Peneliti

Catatan

Pada hari Senin, 20 November 2023 peneliti berkomunikasi kembali dengan Ibu Ponisah, peneliti diberi kabar mengenai pengajian duapuluhan untuk kemudian peneliti lakukan observasi. Peneliti datang ke Desa Mergosari lalu bertemu Ibu Ponisah untuk menghadiri pengajian duapuluhan. Peneliti dan Ibu Ponisah bergegas menuju ke lokasi pengajian duapuluhan yang digelar di Kecamatan Sukoharjo. Setelah sampai di lokasi, peneliti duduk bersama mengikuti pengajian duapuluhan yang diisi ceramah dan mendatangkan pembicara serta shalawat bersama pengikut dan jama'ah tarekat syadziliyah dari berbagai desa dan daerah. Pengikut dan jama'ah tarekat syadziliyah terlihat sangat mengamati ceramah dan bershalawat dengan ceria. Pengajian duapuluhan dilaksanakan pukul 20.00-23.30 WIB.

***E. Lampiran 4 Dokumentasi Wawancara***



Wawancara dengan Ketua Tarekat Syadziliyah Haji Basarudin





Wawancara dengan Pengikut dan Jama'ah Tarekat Syadziliyah Ibu Sulasih



Wawancara dengan Pengikut dan Jama'ah Tarekat Syadziliyah  
Bapak Ridho Ahmad





Wawancara dengan Pengikut dan Jama'ah Tarekat Syadziliyah Ibu Ponisah  
**Lampiran 5 Dokumentasi Kegiatan Rutinan**





Kegiatan Rutinan Pengajian Selapanan





Kegiatan Rutinan Pengajian Duapuluhan



## Lampiran 6 Surat Permohonan Riset Individu



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 636624 Faksimili (0281) 636553  
www.ftik.uinsaiizu.ac.id

Nomor : B.m.6116/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/10/2023  
Lamp. : -  
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

9 Oktober 2023

Kepada  
Yth. Ketua Tarekat Syadziliyah  
Kec. Sukoharjo  
di Tempat

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

1. Nama : Virna Pramuditha  
2. NIM : 1917402165  
3. Semester : 9 (Sembilan)  
4. Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam  
5. Alamat : Limpakuwus RT 01 RW 01, Sumbang, Banyumas, Jawa Tengah  
6. Judul : Nilai - Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Ajaran Tarekat Syadziliyah Di Desa Mergosari Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Wonosobo

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Objek : Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Ajaran Tarekat Syadziliyah  
2. Tempat / Lokasi : Desa Mergosari Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Wonosobo  
3. Tanggal Riset : 10-10-2023 s/d 10-12-2023  
4. Metode Penelitian : Kualitatif

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.  
*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

An. Dekan  
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Misbah

Tembusan :

1. Pengikut dan Jama'ah Tarekat Syadziliyah

## Lampiran 7 Surat Balasan Melakukan Riset Individu



**LEMBAGA TAREKAT SYADZILIYAH**  
Alamat Jl. Kalibawang, Mergosari, Sukoharjo 56362

Sukoharjo, 12 Oktober 2023

Nomor : 07.001/IX/2023  
Lampiran : -  
Perihal : Balasan Surat Izin Penelitian

Kepada Yth  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
UIN Prof. KH Saifuddin Zuhri Purwokerto  
di Purwokerto

Dengan hormat,  
Menindaklanjuti surat dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Nomor B.m.6116/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/10/2023 tanggal 9 Oktober 2023, perihal Permohonan ijin Riset Individu.

Sehubungan dengan hal tersebut kami memberikan kesempatan waktu untuk melakukan penelitian kepada :

Nama : Virna Pramuditha  
NIM : 1917402165  
Semester : 9 (Sembilan)  
Jurusan/Prodi : FTIK/PAI  
Tahun Akademik : 2023/2024  
Waktu Penelitian : 11-10-2023 s/d 11-12-2023

Demikian pemberitahuan ini kami sampaikan, atas kerjasamanya kami ucapkan terimakasih.

Hormat Kami,  
Ketua Tarekat Syadziliyah

H. Basarudin

## Lampiran 8 Surat Izin Observasi Pendahuluan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.3982/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/08/2023 28 Agustus 2023  
Lamp. : -  
Hal : Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan

Kepada  
Yth. Ketua Tarekat Syadziliyah  
di Tempat

**Assalamu 'alaikum Wr. Wb.**

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

1. Nama : Virna Pramuditha
2. NIM : 1917402165
3. Semester : 9 (Sembilan)
4. Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam
5. Tahun Akademik : 2023/2024

Memohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu untuk kiranya berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Objek : Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Tarekat Syadziliyah Di Desa Mergosari, Kecamatan Sukoharjo, Kabupaten Wonosobo
2. Tempat / Lokasi : Desa Karang Sari, Kecamatan Sapuran, Kabupaten Wonosobo
3. Tanggal Observasi : 29-08-2023 s.d 12-09-2023

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

**Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.**

An. Dekan  
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Slamet Yahya

## Lampiran 9 Surat Balasan Melakukan Observasi Pendahuluan



**LEMBAGA TAREKAT SYADZILIYAH**  
Alamat Jl. Kalibawang, Mergosari, Sukoharjo 56362

Sukoharjo, 1 September 2023

Nomor : 06.001/IX/2023  
Lampiran : -  
Perihal : Balasan Surat Izin Observasi

Kepada Yth  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
UTN Prof. KH Saifuddin Zuhri Purwokerto  
di Purwokerto

Dengan hormat,  
Menindaklanjuti surat dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Nomor  
B.m.3982/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/08/2023 tanggal 28 Agustus 2023, perihal Permohonan ijin Observasi  
Pendahuluan.

Sehubungan dengan hal tersebut kami memberikan kesempatan waktu untuk melakukan  
Observasi di, kepada :

Nama : Vima Pramuditha  
NIM : 1917402165  
Semester : 9 (Sembilan)  
Jurusan/Prodi : FTIK/PAI  
Tahun Akademik : 2023/2024

Demikian pemberitahuan ini kami sampaikan, atas kerjasamanya kami ucapkan terimakasih.

Hormat Kami,  
Ketua Tarekat Syadziliyah

H. Basarudin

PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI

## Lampiran 10 Surat Keterangan Lulus Seminar Proposal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

### SURAT KETERANGAN SEMILAR PROPOSAL SKRIPSI

No. B.e.2916/Un.19/FTIK.JPI/PP.05.3/10/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :  
**NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM TAREKAT SYADZILIYAH DI DESA MERGOSARI KECAMATAN SUKOHARJO KABUPATEN WONOSOBO**

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Vira Pramuditha  
NIM : 1917402165  
Semester : 8  
Jurusan/Prodi : PAI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 18 September 2023

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 02 Oktober 2023

Mengetahui,  
Dekan Jurusan/Prodi PAI  
  
Saifuddin Alfaridi, S.Ag., M.Si.  
NIP. 196808032005011001

## Lampiran 11 Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

### SURAT KETERANGAN

No. B-3397/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/11/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

Nama : Vira Pramuditha  
NIM : 1917402165  
Prodi : PAI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :


Hari/Tanggal : Senin, 6 November 2023  
Nilai : A-

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 16 November 2023  
Wakil Dekan Bidang Akademik,  
  
D. Suparjo, M.A.  
NIP. 19730717 199903 1 001



## Lampiran 12 Surat Keterangan Mengikuti Ujian Munaqasah Skripsi


**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KHAJ HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
 Telpun (0281) 636624 Faksimil (0281) 636593

**SURAT KETERANGAN**  
**MENGIKUTI UJIAN MUNAQASAH SKRIPSI**  
Nomor: B-e. /Un.19/Koor. Prodi/PP.06.3/8/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Sidang/Penguji Ujian Munaqasah pada Fakultas Tarbiyah Ilmu dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa:


Nama : Virra Pramudika  
 NIM : 1919402165  
 Semester : 5  
 Jurusan/Prodi : FTIK/PKI


Dinyatakan telah mengikuti ujian Munaqasah skripsi pada:

No	Hari, Tanggal	Nama Penguji	Nama Peserta Ujian
1.	19 Oktober 2023	1. H. Tohir, S.Ag., M.H. 2. Dhu Atiqani, S.Th., M.Ed. 3. Dhu Pradono, S.Ag., M.Ed.	Virra Pramudika

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat untuk mendaftar ujian munaqasah skripsi.

Purwokerto, 19 Oktober 2023  
 An. Koord. Prodi  
 Penguji Ujian

  
Dhu Atiqani, S.Th., M.Ed.


**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KHAJ HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
 Telpun (0281) 636624 Faksimil (0281) 636593

**SURAT KETERANGAN**  
**MENGIKUTI UJIAN MUNAQASAH SKRIPSI**  
Nomor: B-e. /Un.19/Koor. Prodi/PP.06.3/8/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Sidang/Penguji Ujian Munaqasah pada Fakultas Tarbiyah Ilmu dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa:


Nama : Virra Pramudika  
 NIM : 1919402165  
 Semester : 5  
 Jurusan/Prodi : FTIK/PKI

Dinyatakan telah mengikuti ujian Munaqasah skripsi pada:

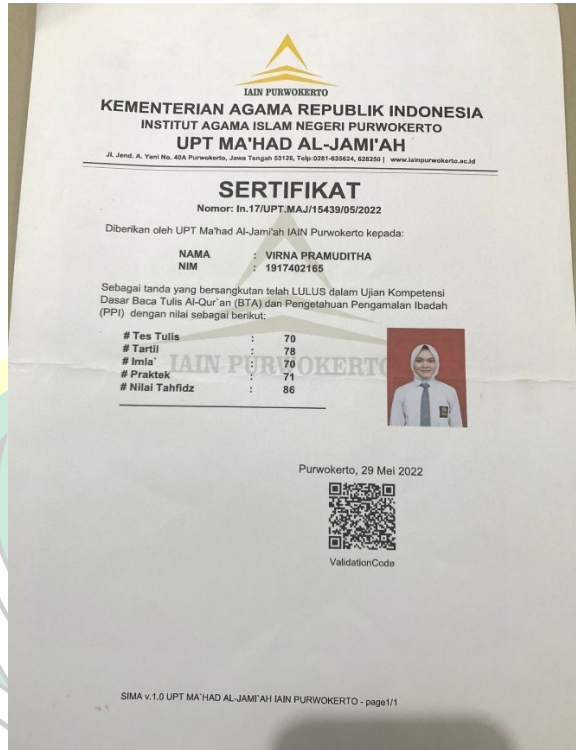
No	Hari, Tanggal	Nama Penguji	Nama Peserta Ujian
1.	19 Oktober 2023	1. Dr. Supriy, M.A. 2. Laila Farida 3. Dr. Nurul Firdausy, M.Pd.	Hendri Tri Rahayu

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat untuk mendaftar ujian munaqasah skripsi.

Purwokerto, 19 Oktober 2023  
 An. Koord. Prodi  
 Penguji Ujian

  
Laila Farida, M.Ed.

### Lampiran 13 Sertifikat BTA PPI



### Lampiran 14 Sertifikat Pengembangan Bahasa EPTUS dan IQLA





Lampiran 15 Sertifikat Aplikom



## Lampiran 16 Sertifikat KKN



## Lampiran 17 Sertifikat PPL 2



## Lampiran 18 Hasil Cek Plagiasi

Virna Pramuditha 1917402165	
95	
<b>Virna 1</b>	
ORIGINALITY REPORT	
<b>6%</b> SIMILARITY INDEX	<b>6%</b> INTERNET SOURCES
<b>1%</b> PUBLICATIONS	<b>2%</b> STUDENT PAPERS
PRIMARY SOURCES	
<b>1</b> <a href="http://ejurnal.staialfalahbjb.ac.id">ejurnal.staialfalahbjb.ac.id</a> Internet Source	<b>6%</b>
<b>2</b> <a href="http://idr.uin-antasari.ac.id">idr.uin-antasari.ac.id</a> Internet Source	<b>1%</b>
<b>3</b> <a href="http://www.researchgate.net">www.researchgate.net</a> Internet Source	<b>1%</b>
<b>4</b> <a href="http://digilib.uin-suka.ac.id">digilib.uin-suka.ac.id</a> Internet Source	<b>1%</b>
<b>5</b> <a href="http://repository.uinjkt.ac.id">repository.uinjkt.ac.id</a> Internet Source	<b>&lt;1%</b>
<b>6</b> <a href="http://id.wikipedia.org">id.wikipedia.org</a> Internet Source	<b>&lt;1%</b>
<b>7</b> <a href="http://maskurmendung.blogspot.com">maskurmendung.blogspot.com</a> Internet Source	<b>&lt;1%</b>
<b>8</b> <a href="http://repository.radenintan.ac.id">repository.radenintan.ac.id</a> Internet Source	<b>&lt;1%</b>
<b>9</b> <a href="http://repository.uinsaizu.ac.id">repository.uinsaizu.ac.id</a> Internet Source	<b>&lt;1%</b>
<b>10</b> <a href="http://ruwakjawiazhar.blogspot.com">ruwakjawiazhar.blogspot.com</a> Internet Source	<b>&lt;1%</b>
<b>11</b> <a href="http://www.coursehero.com">www.coursehero.com</a> Internet Source	<b>&lt;1%</b>

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri :

1. Nama : Virna Pramuditha
2. Tempat, Tanggal Lahir : Banyumas, 25 Juli 2001
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Nama Ayah : Narko
6. Nama Ibu : Susirah
7. Alamat : Limpakuwus RT 01 RW 01  
Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas
8. No. Hp : 085725766907
9. Email : [virnapramuditha7@gmail.com](mailto:virnapramuditha7@gmail.com)


### B. Riwayat Pendidikan :

1. Pendidikan Formal
  - a. TK Pertiwi Limpakuwus : Lulus Tahun 2007
  - b. SD N 1 Limpakuwus : Lulus Tahun 2013
  - c. SMP N 3 Sumbang : Lulus Tahun 2016
  - d. SMA N 1 Baturraden : Lulus Tahun 2019

### C. Pengalaman Organisasi : -

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 20 Desember 2023

  
**Virna Pramuditha**  
1917402165